

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP INSTITUT INDONESIA YOGYAKARTA

MENGGUNAKAN KATA PENGHUBUNG DALAM

MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh :

Maria Mertilindaria Suharni

051224057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2012

SKRIPSI

KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP INSTITUT INDONESIA YOGYAKARTA
MENGUNAKAN KATA PENGHUBUNG DALAM
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI


Oleh :

Maria Meltilindaria Suharni

051224057

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I


Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanggal: 19 Juli 2012

Dosen Pembimbing II.


Drs. G. Sukadi.

Tanggal: 19 Juli 2012

SKRIPSI

KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP INSTITUT INDONESIA YOGYAKARTA
MENGUNAKAN KATA PENGHUBUNG DALAM
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

yang dipersiapkan dan disusun oleh
Maria Mertilindaria Suharni
051224057

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
Pada tanggal 31 Juli 2012
dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap
Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih
Sekretaris : Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.
Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.
Anggota : Drs. G. Sukadi
Anggota : Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.

Tanda Tangan

.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, 31 Juli 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

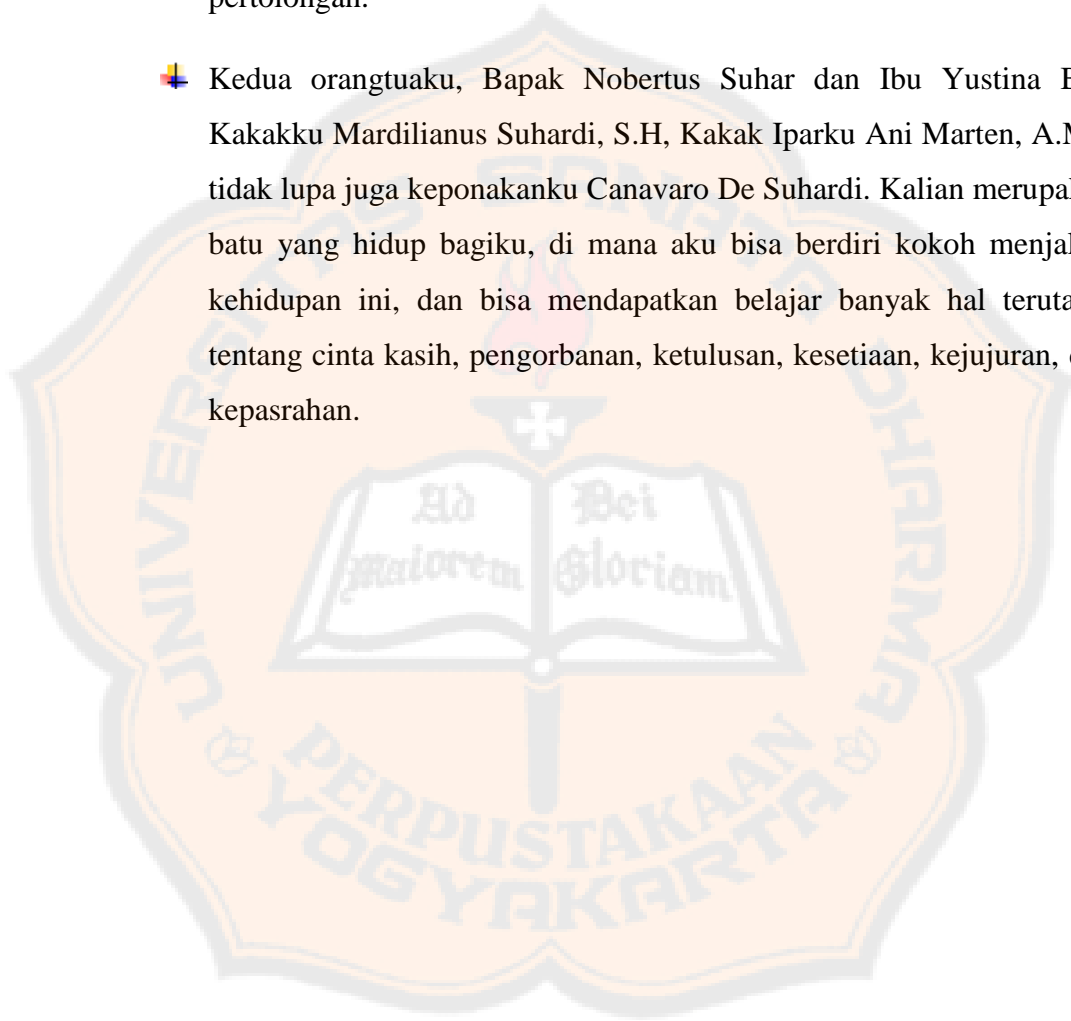


Rohandi, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cintaku kepada:

- ✚ Hati kudus Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas penyertaan kasih dan pertolongan.
- ✚ Kedua orangtuaku, Bapak Nobertus Suhar dan Ibu Yustina Biu, Kakakku Mardilianus Suhardi, S.H, Kakak Iparku Ani Marten, A.Md, tidak lupa juga keponakanku Canavaro De Suhardi. Kalian merupakan batu yang hidup bagiku, di mana aku bisa berdiri kokoh menjalani kehidupan ini, dan bisa mendapatkan belajar banyak hal terutama tentang cinta kasih, pengorbanan, ketulusan, kesetiaan, kejujuran, dan kepasrahan.



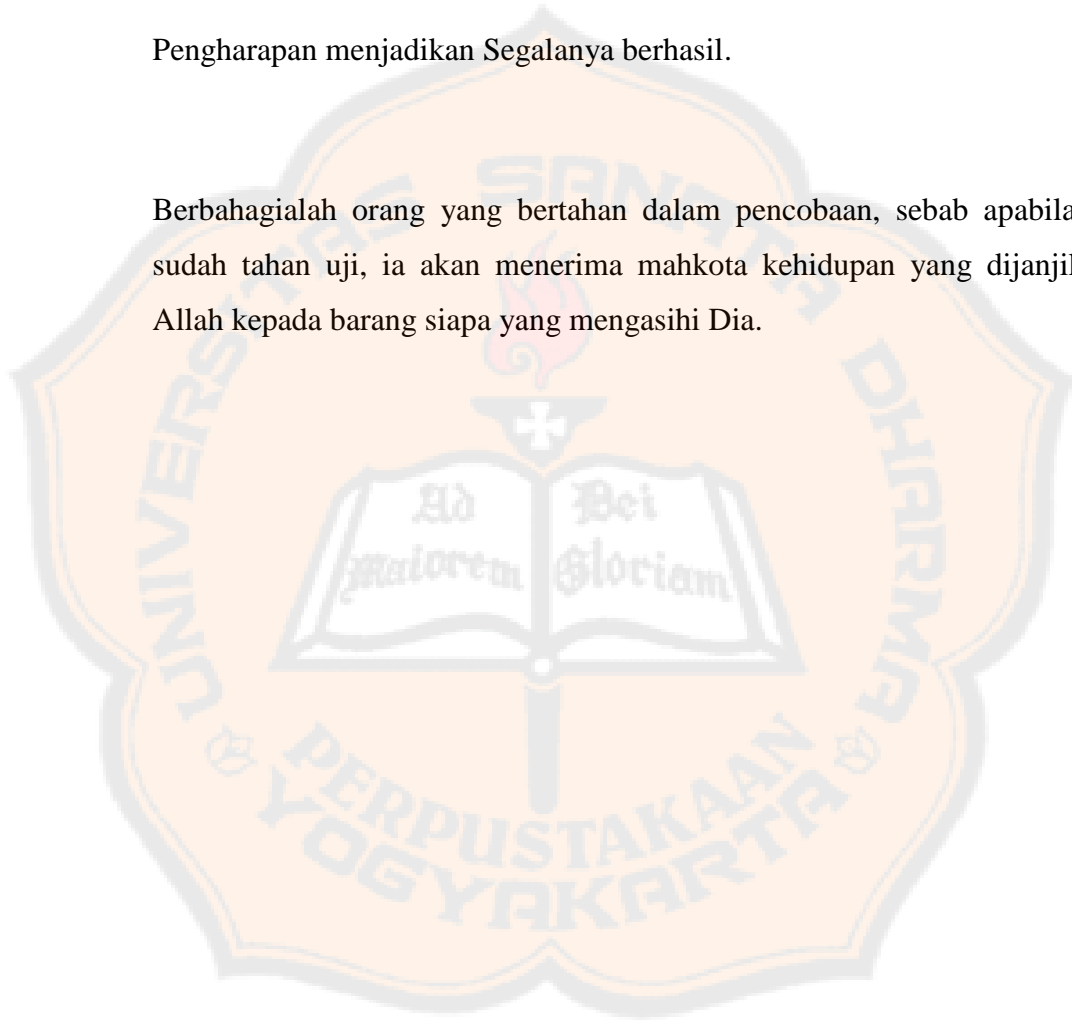
MOTO

Iman menjadikan Segalanya mungkin

Iman menjadikan Segalanya mudah

Pengharapan menjadikan Segalanya berhasil.

Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barang siapa yang mengasihi Dia.



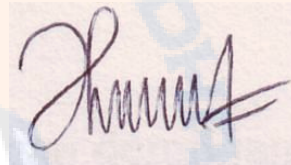
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 31 Juli 2012

Penulis



Maria Mertilindaria Suharni



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIH KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Maria Meltilindaria Suharni

NIM : 051224057

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma Karya ilmiah yang berjudul :

**KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP INSTITUT INDONESIA YOGYAKARTA
MENGUNAKAN KATA PENGHUBUNG DALAM
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI**

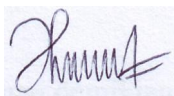
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Yogyakarta, 31 Juli 2012

Yang menyatakan



Maria Meltilindaria Suharni

ABSTRAK

Suharni, Maria Mertilindaria 2012. *Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta Menggunakan Kata Penghubung dalam Menulis Karangan Deskripsi*. Skripsi Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta sebanyak 34 orang. Data diambil dengan memberikan tugas membuat karangan deskripsi kepada siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi termasuk kategori *sedang*. Dilhat dari segi persentase, siswa yang memperoleh nilai pada kategori *baik* 18 orang atau 52,9%, kategori *cukup* 10 orang atau 29,4 %, kategori *sedang* 4 orang atau 11,7 % dan kategori *kurang* 2 orang atau 5,8 %. Adapun skor rata-rata yang diperoleh mereka adalah 56,4. Dengan demikian, kemampuan siswa kelas VII SMP Institut Indonesi Yogyakarta menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi termasuk dalam kategori *sedang*.

Dari hasil penelitian, penulis memberikan saran. Kepada: sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan penelitian lain. Pihak sekolah agar lebih lengkap memilih kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya memilih pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai. Peneliti lain agar melakukan penelitian yang sejenis, misalnya kesalahan ejaan siswa. Penelitian tersebut dilakukan pada sekolah dasar dengan memperhatikan kurikulum yang ada.

ABSTRACT

Suharni, Maria Mertilindaria 2012. *The Ability of The Seventh Graders of Institut Indonesia Junior High School Yogyakarta to Use Conjunctions When Writing Descriptions*. Thesis Yogyakarta: Indonesian and Vernacular Literature Education, Teachers Training and Education Faculty, Sanata Dharma University.

This research was aimed to describe the ability of the seventh graders of Institut Indonesia Junior High School Yogyakarta to use conjunctions when writing descriptions. The method used in this research was a descriptive quantitative method. There were 34 seventh graders of Institut Indonesia Junior High School as the data resource. The data were taken by giving students tasks to write descriptions.

The result of this research showed that the ability of the students to use the conjunctions when writing descriptions was in the category of *fairly good*. There were 18 students or 52.9% of the students were in the category of *good*. There were 10 students or 29.4% of the students were in the category of *good enough*. There were 4 students or 11.7% of the students were in the category of *fairly good*. There were 2 students or 5.8% of the students were in the category of *poor*. Their average score was 56.4. Therefore, the ability of the seventh graders of Institut Indonesia Junior High School Yogyakarta to use conjunctions when writing descriptions was in the category of *fairly good*.

Based on the result of the research, the researcher would like to give some advice to: schools, teachers of Bahasa Indonesia, and other researchers. The schools should select the students' needs in the teaching-learning process, especially in the writing section. The teachers of Bahasa Indonesia should choose the best approach, method, and technique. Other researchers should conduct similar researches such as a research on students' mistakes in spelling. The researches should be conducted in elementary schools based on the curriculum.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas kasih dan karuniaNya yang sangat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta Menggunakan Kata Penghubung dalam Menulis Karangan Deskripsi”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan tugas akhir ini banyak kesulitan yang dihadapi namun atas bantuan dari berbagai pihak khususnya para pembimbing, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan nasehat yang tak ternilai harganya dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rohandi, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan rekomendasi penelitian
2. Dr. Yuliana Setyaningsih, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Dr. Y Karmin, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan kesetiaan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
4. Drs. G. Sukadi, selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis sejak awal penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta memberikan bimbingan selama studi.
6. Keluarga besarku, yang telah memberi dukungan dan kepercayaan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Gaudensius Boneventura Nani, Atas cinta, kesetiaan, dan dorongan semangat serta kesabaran dalam mendengarkan segala keluhanku dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Teman-temanku: Marcelina Any Trigar, S.Pd, Yukke, Ka Yuni, Sierra, Fajar, Dave, Oncak, Apy, Debo yang terus memompa semangat penulis agar menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman Prodi PBSID angkata 2005 yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, terimakasih atas kebersamaan kalian selama ini.
10. Segenap karyawan/karyawati Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan pelayanan dengan baik sehingga penulisan dapat berjalan dengan lancar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak, maka penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Walaupun demikian hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua yang memerlukan.

Yogyakarta, 31 Juli 2012

Penulis



Maria Mertilindaria Suharni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Variabel Penelitian	4
1.6 Batasan Istilah	4
1.7 Sistematika Penyajian	5

BAB II	LANDASAN TEORI	7
2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
2.2	Kerangka Teori.....	8
2.2.1	Kata Penghubung	8
2.2.2	Macam-macam Kata Penghubung Bahasa Indonesia	10
2.2.2.1	Kata Penghubung Intrakalimat.....	11
2.2.2.2	Kata Penghubung Ekstrakalimat	13
2.2.2.3.	Kata Penghubung dan Fungsinya	16
2.2.2.4.	Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi.....	20
2.2.3.	Karangan Deskripsi	23
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1	Jenis Penelitian	28
3.2	Populasi Penelitian dan Sampel.....	28
3.3	Instrumen Penelitian	29
3.4	Teknik Pengumpulan Data	29
3.5	Teknik Analisis Data	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Deskripsi Data	35
4.2	Analisis Data	36
4.3.	Pembahasan	40
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1	Kesimpulan Hasil Penelitian	45
5.2	Saran	46

5.3 Implikasi Hasil Penelitian.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
BIODATA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penilaian Unsur Karangan Deskripsi.....	30
Tabel 2	Pedoman Konversi Nilai ke dalam Skala Seratus	33
Tabel 3	Pedoman Perhitungan Presentase Skala Seratus	34
Tabel 4	Klasifikasi Nilai Siswa Berdasarkan Skor Tertinggi sampai Rendah	36
Tabel 5	Pedoman Konfersi Angka ke dalam Skala Seratus	38
Tabel 6	Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung Siswa Kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta dalam Menggunakan Kata Penghubung.....	39

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keempat keterampilan itu adalah menyimak, menulis, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan ini berkaitan. Keterampilan menyimak mempunyai pengaruh terhadap keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca akan mempengaruhi keterampilan-keterampilan lain. Untuk itu, keterampilan itu harus diajarkan secara terpadu dan seimbang (Akhadiyah, 1989:1).

Menulis merupakan kegiatan yang aktif dan produktif. Tarigan (1984:4) mengatakan bahwa pada waktu menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata.

Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan menulis para pelajar, mahasiswa sangat rendah karena, pertama sikap sebagian besar masyarakat terhadap bahasa Indonesia tidak acuh sehingga hal ini mempengaruhi sikap para pelajar. Kedua, guru kurang menaruh perhatian pembelajaran menulis. Ketiga, siswa tidak mempunyai motivasi dan minat terhadap pembelajaran menulis. Keempat, siswa kurang berusaha untuk berlatih (Tarigan, 1987:3). Adapun faktor lain penyebab kemampuan menulis sangat rendah menurut (Parwata: 5) karena para siswa sering merasa kesulitan dalam merangkaikan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjadi sebuah wacana tertulis yang utuh.

Bukti kemampuan menulis pelajar dan mahasiswa masih lemah adalah masih banyaknya kesalahan yang mereka lakukan pada waktu menulis. Kesalahan yang dilakukan mencakup berbagai hal, seperti penggunaan ejaan, pemilihan kata, struktur bahasanya, penggunaan kalimat yang tidak efektif, pengungkapan gagasan atau ide yang tidak logis, tidak teratur dan tidak sistematis. Kesalahan tersebut dilakukan karena mereka belum menguasai kaidah-kaidah bahasa (Sujanto, 2000:56-58).

Kemampuan yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis deskripsi bahasa Indonesia. Alasannya adalah (a) deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bersifat laporan, (b) data berupa fakta, (c) deskripsi merupakan pemindahan hasil penatan dan perasaannya kepada para pembaca, (d) bertujuan menciptakan daya khayal kepada pembaca, (e) deskripsi merupakan alat bantu untuk memperjelaskan karangan jenis lain. Unsur-unsur karangan deskripsi data yang diolah, informasi yang di kelolah dari suatu fakta, dan bukti yang memperkuat informasi data (Natawidjaja, 1997: 50).

Peneliti mengadakan penelitian di SMP Institut Indonesia Yogyakarta karena penulis mengetahui salah satu faktor penyebab kemampuan menulis pelajar sangat rendah. Sekolah merupakan model atau percontohan dalam pengembangan kualitas pendidikan dan pembelajaran serta sebagai pusat sumber belajar bersama dan inovasi penyelenggaraan pendidikan bagi sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya. Selain itu, karena peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan penggunaan kata penghubung dalam menulis dan juga karena siswa SMP nantinya akan melanjutkan sekolah di SMA, siswa SMP tersebut harus

belajar sejak awal untuk memilih dan menggunakan kata penghubung secara tepat dan benar dalam menulis. (Keraf, 1984:105).

Peneliti menggunakan karangan deskripsi karena merupakan karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri obyek yang digambarkan itu. Siswa yang masih duduk di tingkat dasar biasanya sangat suka dengan cerita-cerita yang menggambarkan suatu objek, oleh karena itu peneliti menggunakan karangan deskripsi.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, masalah yang akan diteliti dirumuskan adalah seberapa tinggi kemampuan siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang kemampuan menggunakan kata penghubung ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti sebagai bahan acuan pengembangan kajian kaidah tata bahasa Indonesia di sekolah. Oleh karena itu,

hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lain.

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memahami kata penghubung dan mampu menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi secara baik dan benar.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kata penghubung dan mengkaji lebih jauh permasalahan dan penggunaan kata penghubung dalam karangan deskripsi.

3. Bagi Peneliti lain.

Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan kata penghubung dalam menyusun karangan deskripsi yang baik dan benar.

1.5. Variabel Penelitian

Variabel adalah sasaran atau objek yang menjadi fokus perhatian penelitian (Arikunto, 1990:179). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kemampuan siswa menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta.

1.6. Batasan Istilah

Supaya terdapat kesatuan pandangan dan menuju satu pikiran perlu adanya batasan istilah. Dalam penelitian ini, konsep yang perlu ditegaskan adalah:

a. Kemampuan menulis.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan mengungkapkan sesuatu secara jujur, tanpa rasa emosional yang berlebih-lebihan, realistis, dan tidak menghambur-hamburkan kata secara tidak perlu. Pengungkapan mesti jelas dan teratur sehingga menyakinkan pembaca serta uraian mencerminkan bahwa penulis sungguh mengerti apa yang diuraikan (Caraka, 1971:8)

b. Kata Penghubung dan penggunaan

Kata penghubung adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat (Chaer, 2000:140). Pengertian penggunaan adalah hal yang menggunakan sesuatu (Poerwadaminto, 1982:28).

c. Karangan deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu (Kosasih, 2002:33).

1.7. Sistematika Penyajian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, penulis dibuat dengan sistematika penyajian yang terdiri dari lima bab sebagai berikut: Bab 1 pendahuluan. Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel, batasan istilah, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori. Bab ini akan menguraikan tentang penelitian yang relevan, dan kajian teori. Bab III Metodologi Penelitian.

Bab ini akan menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian.

Bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian, dan pembahasan. Bab V Penutup. Bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan, implikasi dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ada tiga yakni penelitian yang dilakukan oleh Theresia Supriyanti tahun 2002 yang berjudul *Pengetahuan dan Penggunaan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur*, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti tahun 2006 yang berjudul *Penggunaan Konjungsi Intrakalimat dalam Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*, dan peneliti yang dilakukan oleh Karminah tahun 2003 yang berjudul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI, V dan VI SD N Dayu, Ngagglik, Sleman, Yogyakarta*.

Penelitian yang dilakukan oleh Theresia Supriyanti (2002). Peneliti membahas tentang (1) pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur, (2) kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II Marsudi Luhur, (3) hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dan paragraf siswa kelas II Marsudi Luhur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia Supriyanti adalah kurangnya pengetahuan siswa kelas II SMU Marsudi Luhur tentang kata penghubung antarkalimat dalam paragraf.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti (2006). Peneliti membahas (1) jenis-jenis konjungsi intrakalimat yang digunakan oleh siswa dalam melengkapi paragraf, (2) jenis-jenis konjungsi antarkalimat yang salah digunakan oleh siswa dalam melengkapi paragraf. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti adalah (1) jenis konjungsi intrakalimat yang digunakan siswa dalam paragraf terdiri atas konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi subordinatif, (2) jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam paragraf terdiri atas kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat koordinatif sebanyak 13,86%, kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat sebanyak 1,57%, kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif sebanyak 10,145. Jumlah total kesalahan konjungsi intrakalimat sebanyak 25,57%.

Penelitian ini dilakukan oleh Karminah (2003). Penelitian tersebut membahas (1) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI adalah hampir sedang, (2) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V sedang dan (3) kemampuan menulis karangan deskripsi kelas VI adalah cukup.

Peneliti memiliki anggapan bahwa peneliti ini relevan dengan ketiga penelitian tersebut karena memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan menggunakan kata penghubung.

2.2. Kerangka Teori

2.2.1. Kata Penghubung

Kata penghubung sering juga dikenal dengan berbagai istilah yang berbeda. Istilah kata penghubung digunakan oleh Tardjan Hadidjaja, Soetan Moehammad Zain, S. Zainudin, Madong Luis, S. Wojowasito, M. Ramlan. C. A.

Mees, Soetarno, dan Kridalaksana, sedangkan Alisjahbana menggunakan istilah kata sambung atau konjungsi.

Alisjahbana (1978:78) membagi jenis kata berdasarkan pengertiannya, yaitu kata-kata yang menyatakan benda atau sesuatu yang dibendakan, kata-kata yang menyatakan keadaan, kata-kata yang menyatakan pekerjaan, kata-kata yang menyatakan perhubungan antara kata-kata dan kalimat, dan kata seru. Kata penghubung termasuk dalam bagian kata-kata yang menyatakan perhubungan antara kata-kata dan kalimat. Alisjahbana menggunakan istilah kata sambung atau konjungsi untuk menyebut kata penghubung. Kata sambung atau konjungsi adalah kata yang menghubungkan dua kalimat atau dua kata.

Menurut Ramlan (1985:62), kata penghubung adalah kata atau kata-kata yang berfungsi menghubungkan satuan gramatik yang satu dengan yang lain untuk membentuk satuan gramatik yang lebih besar. Satuan gramatik yang dihubungkan itu berupa kalimat, klausa, frase, dan mungkin pula berupa kata.

Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi (Kridalaksana, 2005:102). Dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2003:296), konjungtor atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa.

Dari pengertian di atas, kata penghubung sangatlah diperlukan untuk memperjelas kalimat, karena kata penghubung merupakan rambu-rambu bahasa tulis yang berpengaruh dalam pembuatan kalimat atau karangan. Suatu karangan

deskripsi akan sulit dimengerti jika dalam karangan deskripsi tidak dibubuhi kata penghubung.

Walaupun banyak buku yang mengulas pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi kenyataannya masih sering dijumpai dalam penggunaan kata penghubung yang tidak tepat. Salah satu penyebabnya menurut tata bahasa baku adalah tidak mengenalnya strategi pembuatan kalimat.

Berdasarkan definisi kata penghubung atau konjungsi di atas, penulis menyimpulkan bahwa kata penghubung adalah kata atau gabungan kata yang berfungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat.

Contoh:

- (a) Anak itu memerlukan perhatian dan kasih dari orang tuanya.
- (b) Ibu membeli kaca mata dan sapu tangan kemarin.

Kata *dan* pada contoh (a) menghubungkan kata *perhatian* dengan kata *kasih*; kata *dan* pada contoh (b) menghubungkan frasa *kaca mata* dengan *sapu tangan*; kata *supaya* menghubungkan klausa *dia belajar keras* dengan *dia lulus ujian*; kata *sebaliknya* menghubungkan kalimat *anak itu rajin dan pintar* dengan *adiknya malas dan bodoh*.

2.2.2. Macam-macam Kata Penghubung Bahasa Indonesia.

Beberapa istilah untuk kata penghubung atau kata sambung, kata perangkai, dan konjungsi. Harimurti Kridalaksana menggunakan istilah konjungsi untuk menyebut kata penghubung. Berdasarkan posisi dan letaknya ada dua jenis

konjungsi, yaitu konjungsi intrakalimat dan konjungsi ekstrakalimat. Konjungsi intrakalimat berdasarkan perilaku sintaksisnya dibagi menjadi tiga jenis: konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi subordinatif (Alwi, dkk, 2003: 297). Konjungsi ekstrakalimat dibagi lagi menjadi dua, yaitu konjungsi intratekstual dan konjungsi ekstratekstual (Kridalaksana, 2005: 103-104).

2.2.2.1. Kata Penghubung Intrakalimat.

Kata penghubung intrakalimat adalah kata penghubung yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa yang berada dalam sebuah kalimat. Contoh kata penghubung intrakalimat yaitu *agar, supaya, bahwa, daripada, dan hingga, jika, kalau, karena, ketika, ketika meskipun, sambil, sementara, sejak, tetapi, dan walaupun*. Kata penghubung atau konjungsi intrakalimat berdasarkan perilaku sintaksisnya dibagi menjadi tiga jenis: konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif.

a. Konjungsi koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau kedua unsur yang saling memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi ini yang disamping menghubungkan klausa juga dapat menghubungkan kata. Konjungsi ini yaitu *atau, dan, melainkan, namun, serta, sedangkan, dan tetapi*.

Contoh:

(1) Saya atau kamu yang akan pergi.

(2) Dia malas dan bodoh.

Kalimat (1) dan (2) masing-masing terdiri dua klausa. Kalimat (1) terdiri dari klausa "saya akan pergi" dan "kamu akan pergi". Kalimat (2) terdiri dari klausa "dia malas" dan "dia bodoh". Kedua klausa memiliki status sintaksis yang sama, yaitu masing-masing merupakan klausa utama dan klausa yang satu bukan merupakan bagian dari klausa yang lain. Hubungan kedua klausa bersifat koordinatif sehingga membentuk kalimat majemuk setara.

b. Konjungsi korelatif.

Konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan. Konjungsi ini yaitu *baik...maupun..., entah...entah..., jangankan...pun..., semakin...semakin..., dan selain...juga...*

Contoh:

(3) Baik dia maupun anaknya menangis tersedu-sedu.

(4) Semakin mahal harga mobil, semakin sedikit orang membelinya.

Kalimat (3) berasal dari klausa "dia menangis tersedu-sedu" dan "anaknya menangis tersedu-sedu". Kedua klausa tersebut dihubungkan oleh kata penghubung *baik...maupun* sehingga menjadi sebuah kalimat "baik dia maupun anaknya menangis tersedu-sedu", sedangkan kalimat (4) berasal dari klausa "harga mobil mahal" dan "orang membeli mobil sedikit". Kedua klausa tersebut dihubungkan oleh kata penghubung *semakin... semakin...* menjadi sebuah kalimat "semakin mahal harga mobil, semakin sedikit orang yang membelinya".

c. Konjungsi subordinatif

Konjungsi subordinatif disebut juga kata penghubung tidak setara. Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu memiliki status sintaksis tidak sama. Kehadiran klausa menghubungkan menghadirkan dua unsur yang tidak simetris sehingga salah satu unturnya menjadi bagian dari unsur yang lain. Konjungsi ini yaitu *agar, supaya, asal, asalkan, ahli-ahli, andaikata, bahwa, biar, biarpun, bahkan, kalau, karena, kendati, ketika, kemudian, lantas, lalu, maka, manakala, meskipun, oleh karena, padahal, sehingga, sambil, sampai, seakan, akan, seandainya, setelah, sekiranya, sembari, sementara, seraya, serta, supaya, sebelum, sesudah, sejak, selama, umpamanya, walaupun, yang*.

Contoh:

(5) Karena tidak punya uang, dia tidak bisa makan.

(6) Nenek menasehati bahwa cucunya harus rajin belajar

Kalimat (5) berasal dari "dia tidak punya uang" (klausa utama) dan "dia tidak bisa makan" (klausa anak). Kalimat (6) berasal dari "nenek menasehati" (klausa utama) dan "cucunya harus rajin belajar" (klausa anak). Hubungan kedua klausa itu bersifat subordinatif sehingga membentuk kalimat majemuk tidak setara (bertingkat) (Alwi, 2003: 296-302).

2.2.2.2. Kata Penghubung Ekstrakalimat.

Kata penghubung ekstrakalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf, dan wacana dengan dunia luar

(Kridalaksana, 2005:103). Berdasarkan letaknya kata penghubung ekstrakalimat dibagi menjadi dua yaitu kata penghubung intratekstual dan kata penghubung ekstratekstual.

a. Kata Penghubung Intratekstual

Intratekstual adalah kata penghubung yang menghubungkan kalimat dengan kalimat atau dengan paragraf. Yang termasuk kata penghubung intratekstual adalah *akan tetapi, apalagi, bahkan, begitu, biarpun, demikian, biarpun begitu, dan, samping itu, manalagi, mana pula, meskipun begitu, meskipun demikian, oleh karena itu, manalagi, mana pula, meskipun begitu, meskipun demikian, oleh karena itu, sebaliknya, sekalipun begitu, sekalipun demikian, selanjutnya, sementara itu, sesudah itu, sesungguhnya, setelah itu, sungguhpun demikian, sungguhpun begitu, tambahan lagi, dan lagi, dalam pada itu, malah, malahan, sebelumnya, selain itu, tambahan pula, dan walaupun demikian.*

Contoh:

- (7) Bapak boleh ambil barang ini, *itu pun* jika bapak perlu.
- (8) Sebaiknya kamu tidak pergi dalam minggu ini karena nenek sakit keras. *Apalagi* ibu sedang tidak berada di rumah.

Contoh kalimat (7) dan (8) masing-masing terdiri dari dua kalimat. Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dihubungkan dengan kata penghubung *itu pun* dan *apalagi*.

b. Kata Penghubung Ekstratekstual

Ekstratekstual adalah kata penghubung yang menghubungkan dunia di luar dengan wacana. Yang termasuk kata penghubung ekstratekstual adalah *adapun, alkisah, begitu, maka, mengenai, sebermula, omong-omong, dan teringatnya.*

Contoh:

(9) *Adapun* pernyataan Budiyono menimbulkan protes keras dari kalangan rakyat. Rakyat ingin adanya realisasi anggaran bagi korban merapi seperti yang telah dijanjikannya.

(10) Banyak kalangan berpendapat bahwa pesawat itu berada di perairan Sulawesi. *Maka* pemerintah mengadakan konferensi kemarin sore sehubungan dengan belum ditemukannya pesawat *Adam Air*.

Contoh (9) merupakan sebuah wacana yang terdiri dari dua kalimat. Wacana di atas mempunyai topik pembicaraan tentang pernyataan Wakil Presiden Budiyono. Konjungsi yang menghubungkan wacana dengan dunia di luar bahasa yaitu *adapun* Dunia di luar tersebut dalam kalimat (9) adalah sebuah bencana merapi meletus di Yogyakarta yang mengakibatkan banyak korban. Baik korban jiwa maupun korban harta. Kemudian wakil presiden mengeluarkan pernyataan guna mengatasi korban merapi tersebut. Yang mendasari wacana tersebut adalah saat ini rakyat menuntut adanya realisasi anggaran bagi korban gempa, seperti dalam pernyataan Wakil Presiden Bidiyono bahwa setiap kepala keluarga yang terkena musibah merapi meletus akan mendapatkan anggaran sebesar 35 juta rupiah.

Contoh (10) merupakan sebuah wacana yang terdiri dari dua kalimat. Wacana di atas mempunyai topik pembicaraan tentang jatuhnya pesawat *Adam Air* pada awal tahun 2007. Konjungsi yang menghubungkan wacana dengan dunia luar yaitu *maka*. Yang mendasari wacana tersebut adalah pada hari ke -12 belum ditemukannya pesawat *Adam Air* yang jatuh pada awal tahun 2007. Banyak

kendala yang menyebabkan sulitnya pencarian pesawat, salah satu adalah situasi alam.

Berdasarkan uraian tentang macam-macam kata penghubung di atas, dapat disimpulkan bahwa kata penghubung dapat dibedakan yaitu berdasarkan letaknya dan berdasarkan status sintaksisnya.

1. Kata penghubung berdasarkan letaknya dibagi menjadi dua, yaitu (a) kata penghubung intrakalimat dan (b) kata penghubung ekstrakalimat. Kata penghubung ekstrakalimat dibagi menjadi dua yaitu kata penghubung intratekstual dan kata penghubung ekstratekstual.
2. Kata penghubung berdasarkan status sintaksisnya dibagi menjadi tiga, yaitu (a) kata penghubung koordinatif, (b) kata penghubung korelatif, dan (c) kata penghubung subordinat.

Adapun kata penghubung yang diteliti dalam penelitian ini adalah kata penghubung intrakalimat. kata penghubung intrakalimat yaitu kata penghubung yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa yang berada dalam sebuah kalima (Kridalaksana, 2005: 102-114).

2.2.2.3 Kata Penghubung dan Fungsinya.

1. Kata Penghubung Aditif (gabungan)

Aditif (gabungan) adalah konjungsi koordinatif yang berfungsi menggabungkan dua kata, frasa, klausa, atau kalimat dalam kedudukan yang sederajat, misalnya : *dan, lagi, lagi pula, dan serta.*

2. Kata Penghubung Pertentangan

Pertentangan merupakan konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua bagian kalimat yang sederajat dengan mempertentangkan kedua bagian tersebut. Biasanya bagian yang kedua menduduki posisi yang lebih penting daripada yang pertama, misalnya: *tetapi, akan tetapi, melainkan, sebaliknya, sedangkan, padahal, dan namun.*

3. Kata Penghubung Disjungtif (pilihan)

Pilihan merupakan konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua unsur yang sederajat dengan memilih salah satu dari dua hal atau lebih, misalnya: *atau, atau....atau, maupun, baik...baik..., dan entah...entah...*

4. Kata Penghubung Temporal (waktu)

Temporal menjelaskan hubungan waktu antara dua hal atau peristiwa. Kata-kata konjungsi temporal berikut ini menjelaskan hubungan yang tidak sederajat, misalnya : *apabila, bila, bilamana, demi, hingga, ketika, sambil, sebelum, sampai, sedari, sejak, selama, semenjak, sementara, seraya, waktu, setelah, sesudah, dan tatkala.* Sementara konjungsi berikut ini menghubungkan dua bagian kalimat yang sederajat, misalnya sebelumnya dan sesudahnya.

5. Kata Penghubung Final (tujuan)

Tujuan adalah semacam konjungsi modalitas yang menjelaskan maksud dan tujuan suatu peristiwa, atau tindakan. Kata-kata yang biasa dipakai untuk menyatakan hubungan ini adalah : *supaya, guna, untuk, dan agar.*

6. Kata Penghubung Sebab (kausal)

Menjelaskan bahwa suatu peristiwa terjadi karena suatu sebab tertentu. Bila anak kalimat ditandai oleh konjungsi sebab, induk kalimat merupakan

akibatnya. Kata-kata yang dipakai untuk menyatakan hubungan sebab adalah *sebab, sebab itu, karena, dan karena itu*.

7. Kata Penghubung Akibat (konsekatif)

Menjelaskan bahwa suatu peristiwa terjadi akibat suatu hal yang lain. Dalam hal ini anak kalimat ditandai konjungsi yang menyatakan akibat, sedangkan peristiwanya dinyatakan dalam induk kalimat. Kata-kata yang dipakai untuk menandai konjungsi akibat adalah *sehingga, sampai, dan akibatnya*.

8. Kata Penghubung Syarat (kondisional)

Menjelaskan bahwa suatu hal dapat terjadi bila syarat-syarat yang disebutkan itu dipenuhi. Kata yang menyatakan hubungan ini adalah *jika, jikalau, apabila, asalkan, kalau, dan bilamana*.

9. Kata Penghubung Tak Bersyarat

Menjelaskan bahwa suatu hal dapat terjadi tanpa perlu ada syarat-syarat yang dipenuhi. Kata-kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *walaupun, meskipun, dan biarpun*.

10. Kata Penghubung Perbandingan

Berfungsi menghubungkan dua hal dengan cara membandingkan kedua hal itu. Kata-kata yang sering dipakai dalam konjungsi ini adalah *sebagai, sebagaimana, seperti, bagai, bagaikan, seakan-akan, ibarat, umpama, dan daripada*.

11. Kata Penghubung Korelatif

Menghubungkan dua bagian kalimat yang mempunyai hubungan sedemikian rupa sehingga yang satu langsung mempengaruhi yang lain atau yang

satu melengkapi yang lain. Dapat juga dikatakan bahwa kedua kalimat mempunyai hubungan timbal-balik. Kata-kata yang menyatakan konjungsi ini adalah *semakin ..., semakin, kian ..., kian..., bertambah..., bertambah..., tidak hanya..., tetapi juga..., sedemikian rupa..., sehingga..., baik..., dan maupun*.

12. Kata Penghubung Penegas (menguatkan atau intensifikasi)

Berfungsi untuk menegaskan atau meningkas suatu bagian kalimat yang telah disebut sebelumnya. Termasuk di dalam konjungsi hal-hal yang menyatakan rincian. Kata-kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *bahkan, apalagi, yakni, yaitu, umpama, misalnya, ringkasnya, dan akhirnya*.

13. Kata Penghubung Penjelas (penetap)

Berfungsi menghubungkan bagian kalimat terdahulu dengan perinciannya. Contoh kata dalam konjungsi ini adalah *bahwa*.

14. Kata Penghubung Pembetulan (konesif)

Adalah konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua hal dengan cara membenarkan atau mengakui suatu hal, sementara menolak hal yang lain yang ditandai oleh konjungsi tadi. Pembetulan dinyatakan dalam klausa utama (induk kalimat), sementara penolakan dinyatakan dalam anak kalimat yang didahului oleh konjungsi *seperti, meskipun, walaupun, biar, biarpun, sungguhpun, kendatipun, dan sekalipun*.

15. Kata Penghubung Urutan

Menyatakan urutan sesuatu hal. Kata-kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *mula-mula, lalu, dan kemudian*.

16. Kata Penghubung Pembatasan

Menyatakan pembatasan terhadap sesuatu hal atau dalam batas-batas mana perbuatan dapat dikerjakan, misalnya *kecuali*, *selain*, dan *asal*.

17. Kata Penghubung Penanda

Menyatakan penandaan terhadap sesuatu hal. Kata-kata yang ada dalam konjungsi ini adalah *misalnya*, *umpama*, dan *contoh*. Konjungsi lain yang masih merupakan konjungsi penanda yaitu konjungsi penanda pengutamaan. Contoh kata-kata konjungsi ini adalah *yang penting*, *yang pokok*, *paling utama*, dan *terutama*.

18. Kata Penghubung Situasi

Situasi menjelaskan suatu perbuatan terjadi atau berlangsung dalam keadaan tertentu. Kata-kata yang dipakai dalam konjungsi ini adalah *sedang*, *sedangkan*, *padahal*, dan *sambil* (Kridalaksana, 2005: 219-228).

2.2.2.4. Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

Mengarang atau menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dan merupakan suatu kegiatan yang produktif ekspresif. Menurut Widyamartaya (1990:9), mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Keterampilan mengarang merupakan kegiatan yang kompleks karena mengarang melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan

mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan beberapa syarat mutlak yang harus dikuasai. Persyaratan itu antara lain:(1) Kesatuan gagasan calon penulis, (2) Kemampuan menulis kalimat dengan jelas dan efektif (berdaya guna), (3) Kemampuan menyusun paragraf atau alinea, (4) menguasai teknik penulisan seperti tanda baca (pungtuasi), dan (5) memiliki sejumlah kata yang diperlukan (Hastuti, 1992:1).

Tujuan mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif, kepada para pembaca (keraf, 1984 : 100). Agar tujuan menulis dapat dicapai dengan baik, maka suatu karangan itu harus mencakup tujuh aspek, yaitu judul karangan, isi atau gagasan, organisasi karangan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian. Berikut ini akan diuraikan secara singkat ketujuh aspek tersebut:

a. Judul karangan

Menurut Keraf (1984:18-129), judul karangan merupakan bayangan atau penggambaran dari apa yang diuraikan dalam bentuk karangan. Judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca dan akan cocok pula dengan temanya:

1. Judul harus relevan, artinya judul itu harus mempunyai pertalian dengan temanya, atau ada pertalian dari dengan beberapah bagian penting dari tema tersebut.
2. Judul harus provoaktif, artinya judul harus dapat menimbulkan keingintahuan dari tiap pembaca terhadap isi karangan itu.
3. Judul harus singkat, artinya judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frasa panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

b. Gagasan atau isi

Gagasan adalah uraian atau perincian dari apa yang hendak disampaikan seseorang kepada orang lain melalui bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis. Dalam menulis atau mengarang gagasan merupakan isi dari karangan tersebut. Gagasan tersebut dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, pendirian, perasaan, dan emosi (Widyamartaya, 1990:9).

c. Organisasi karangan

Suatu karangan akan mudah dipahami jika karangan itu terdapat gagasan yang terorganisasi dengan baik. Pengorganisasi tersebut tampak dalam rangkaian kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Seorang penulis mendeskripsikan suatu benda yang berjarak jauh dari pandangannya itu diorganisasikan dengan baik sehingga dipahami orang lain.

d. Tata bahasa.

Suatu karangan akan mudah dipahami jika didukung oleh tata bahasanya yang baik. Bagaimana kata yang digunakan dalam kalimat baku atau tidak baku. Kalimat yang digunakan harus efektif dan efisien, serta mempunyai struktur yang sama.

e. Diksi

Diksi merupakan seleksi kata-kata yang mengekspresikan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk yang lebih konkrit. Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif dan tepat di dalam makna, serta sesuai untuk pokok masalah, audien dan kejadian (Achmadi, 1988:126).

Makna sebuah kata bukan saja apa yang diwakili oleh bentuknya, tetapi dapat pula memiliki tingkat-tingkat sama arti yang berlawanan dari arti pokoknya. Setiap kata disamping memiliki arti denotatif (arti sebenarnya), juga dapat pula berarti konotatif, yaitu arti khusus ditambah warna arti yang baru dan perasaan yang mungkin ditimbulkannya. Arti konotatif ini biasanya akan lebih jelas dalam hubungan kalimat (Keraf, 1984:116).

f. Ejaan

Seorang untuk mencapai efektivitas dalam tulisan, harus mempergunakan secara baik dan tepat ejaan. Piungtasi dan diksi karangan yang baik juga mempertimbangkan penerapan ejaan yang berlaku (parera, 1988:41). Pemakaian ejaan meliputi penggunaan huruf, penulisan huruf kapital, huruf miring, dan penulisan kata. Penggunaan ejaan saat ini berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

g. Kebersihan dan Kerapian.

Suatu karangan akan tampak baik dan menarik perhatian pembaca jika rapih dan bersih. Kerapian dan kebersihan di sini maksudnya adalah karangan tidak kotor atau penuh dengan coretan.

2.2.3. Karangan Deskripsi

Deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para tulis untuk memberikan rincian-rincian dari objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1984:93). Menurut Sujanto (1988:107), deskripsi itu ialah salah satu jenis paparan yang memberikan penjelasan tentang persepsi sesuatu seperti apa adanya.

Seperti yang telah diuraikan di muka, suatu karangan itu dapat dinilai berdasarkan tujuh aspek, yaitu judul, isi atau gagasan, organisasi karangan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapihan. Karangan deskripsi juga dalam penilaiannya dapat menggunakan ketujuh aspek tersebut, namun ada ciri khusus dari karangan ekspresi tersebut yang berbeda dengan ciri karangan yang lainnya, seperti narasi, eksposisi, atau argumentasi. Berikut uraian mengenai ketujuh aspek karangan deskripsi

1) Judul

Judul suatu karangan harus mencerminkan tema yang dibahas. Judul merupakan judul karangan deskripsi karena dapat saja suatu judul itu mencerminkan karangan yang lain, walaupun isinya karangan deskripsi, misalnya judul karangan *Pergi ke Parang Tritis*. Judul ini bukanlah judul untuk karangan deskripsi melainkan judul untuk karangan narasi. Akan menjadi judul karangan deskripsi jika diubah menjadi *Pantai Parang Tritis*. Judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca dan akan cocok pula dengan temanya.

2) Isi atau gagasan

Suatu karangan akan menarik jika didukung oleh isi yang sesuai. Isi karangan deskripsi merupakan pencerminan atau perincian-perincian dari suatu topik secara kongkrit seperti apa adanya. Isi karangan dapat berupa hasil pengamatan atau berdasarkan perasaan pengarang, yang dituangkan dalam bentuk karangan.

Melalui karangan deskripsi, pengarang menggambarkan ciri, watak, sifat dari objek yang diamatinya sehingga pembaca dapat mengimajinasikan apa yang ia baca. Tujuan dari karangan deskripsi adalah membangkitkan kesan atau

inspirasi suatu tempat, suatu pandangan atau seseorang (Achmadi, 1988:106). Sasaran yang ingin dicapai oleh pengarang adalah menciptakan dan memungkinkan terciptanya daya khayal (omaginasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagaimana yang dialami oleh pengarang secara fisik (Keraf, 1984:93).

3) Organisasi karangan

Karangan akan mudah dipahami jika diorganisasikan dengan baik. Organisasi bertujuan agar apa yang pengarang deskripsikan dapat dimengerti pembaca secara langsung dan objektif mengenai rupa (appearance) atau letak atau struktur dan sesuatu. Misalnya tentang sebuah rumah.

Dalam mengidentifikasi suatu objek, pengarang menyarikannya berdasarkan skala tempat ia melihat objek tersebut. Sebuah gubuk di tengah hutan akan tampak nyata, utuh, dan lebih hidup jika dilihat dari jarak yang akan dekat. Deskripsinya akan berbeda jika pengarang mengamatinya dari jarak yang jauh. Hal ini dimaksud agar pembaca dapat seakan-akan melihat wujud sesungguhnya dari objek yang disajikan itu sehingga kualitasnya yang khas dapat dikenal dengan lebih jelas (Akhadiah, 1989:158).

4) Tata bahasa.

Karangan deskripsi akan mudah dipahami jika didukung oleh tata bahasa yang baik. Kalimat yang digunakan relatif sederhana dan singkat agar karangan tersebut tampak objektif. Objektif artinya karangan tersebut tidak semata-mata menggugah tetapi juga menciptakan kesan (Vivian melalui Achmadi, 1988:105). Penggunaan kata dan susunan kalimatnya, selain mudah dipahami orang lain

hendaknya lebih efektif dan efisien. Struktur kalimatnya pun harus lengkap dan benar, minimal ada subyek dan predikatnya, serta kata yang digunakan harus baku.

5) Diksi

Menurut Tarigan (1984:50), selain untuk membangkitkan kesan pembaca, karangan deskripsi juga bertujuan untuk menjelaskan, menerangkan dan menarik minat, serta perhatian pembaca. Karangan deskripsi menuntut suatu kualitas agar dapat menarik perhatian pembaca. Karangan deskripsi yang tergantung pada tanggapan yang jeli, persepsi yang tajam, kosa kata atau perbendaharaan kata yang memadai untuk menyampaikan pengalaman pengarang dalam kata-kata yang kongkrit dan khusus (tarigan, 1984:50). Ketepatan pemilihan dan penggunaan kata dalam suatu karangan dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain kosa kata, nilai kata, gaya bahasa, dan ragam bahasa (Enre, 1988:102).

6) Ejaan

Seperti bentuk karangan yang lain, karangan deskripsi juga harus menggunakan ejaan yang benar, tidak hanya cara penulisan kata, tetapi juga cara menuliskan huruf miring, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Ejaan ini harus sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

7) Kebersihan dan Kerapihan

Kebersihan dan kerapihan karangan merupakan salah satu faktor yang dinilai dalam suatu karangan. Kebersihan mencakup kerapihan tulisan, ada

tidaknya coretan dan batas pinggir kanan sebuah karangan. Karangan dikatakan bersih dan rapi apabila tidak ada coretan.

Penulisan kata yang satu dan kata yang lain tidak berhimpitan, antara baris yang satu dengan baris yang lain cukup lebar sehingga karangan tersebut kelihatan rapi dan mudah terbaca (Olivia : 1994).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah karena jenis data yang diperoleh berupa nilai angka mengarang yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta. Data tersebut digunakan untuk memperhitungkan kemampuan siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala muncul apa adanya pada saat peneliti dilakukan (Arikunto, 1990:309).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta. Jumlah siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa yang terdiri dari satu kelas.

Sampel penelitian diambil dari seluruh jumlah populasi, yaitu 34 siswa. Jadi, jumlah sampel penelitian sebanyak 34 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (1990:102-103), penelitian termasuk dalam penelitian populasi, karena mengambil seluruh subyek penelitian. Obyek pada

populasi diteliti dan hasilnya dianalisis kemudian disimpulkan dan kesimpulan tersebut berlaku untuk seluruh populasi.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis (Arikunto, 1990:134). Untuk mendapatkan karangan, siswa diberi tugas untuk menyusun karangan deskripsi. Sebelum siswa memberi soal peneliti memberi pengantar bahwa karangan harus menggunakan bahasa baku. Alasan peneliti mengambil tema karangan “Malioboro” karena merupakan suatu hal yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Berikut petunjuk penulisan karangan:

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut Anda di sudut kanan atas pada kertas karangan!
2. Buatlah karangan deskripsi tentang *Malioboro!*
3. Karangan menggunakan kata penghubung yang baik dan benar!
4. Karangan dibuat di atas kertas folio bergaris!
5. Panjang karangan minimal tiga paragraf!
6. Waktu yang tersedia untuk menulis karangan 2 jam pelajaran (2x45 menit)
7. Jagalah kebersihan dan kerapian dalam tulisan Anda!

Selamat mengerjakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara peneliti memberi tugas kepada siswa untuk menyusun karangan deskripsi dengan tema yang telah ditentukan. Pengambilan

data dilakukan hanya satu kali, yaitu pada hari Senin, 19 April 2011 pukul 09.15 – 10.15. Adapun model penilaian tugas menulis menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:441-442) ini adalah sebagai berikut.

Sesuai dengan metode yang telah dilakukan, prosedur pengolahan data ditempuh melalui sejumlah tahapan, sebagai berikut.:

- 1) Memeriksa karangan siswa berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan
- 2) Memberikan skor pada aspek yang diperiksa sesuai dengan ketentuan pengskoran yang telah ditetapkan. Kemudian, skor yang diperoleh oleh setiap siswa dihitung sebagai nilai kemampuan siswa yang bersangkutan
- 3) Merekap data penilain yang diperoleh siswa untuk setiap aspek yang diteliti, dan
- 4) Menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa pada setiap aspek yang diteliti, kemudian mencari nilai rata-ratanya.

Tabel 3.1
Penilaian Unsur Karangan Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimum
1	Judul : a. relevan b provokatif c singkat d di tempatkan secara seimbang, di tengah halaman	5
2	Kualitas isi atau gagasan: a amat lengkap dan terperinci b lengkap, terjabar sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci.	20
3	Organisasi karangan a. sangat teratur dan jelas mendeskripsikan objek, dapat diterma secara komunikatif dan mudah dipahami b teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami / logis.	10
4	Tata bahasa: a kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi, tepat, lengkap,dan logis mudah dipahami serta menciptakan daya khayal b Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamati	20
5	Diksi a tepat b lazim c menghibur	15
6	Ejaan a pemakain huruf b pemakaian huruf kapital dan huruf miring c penulisan unsur serapan d pemakaian tanda baca	20
7	Kebersihan dan kerapihan: a Karangan sangat bersih dan rapih b Karangan tersusun bersih dan rapih	10
	Jumlah total skor	100

Nurdiyantoro (2001:307)

3.5 Teknik Analisis Data

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi. Untuk mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi, yang harus dilakukan adalah memberi skor terhadap setiap jawaban siswa dan mengolah menjadi nilai jadi. Dari pengolahan nilai tersebut dapat diketahui kedudukan masing-masing siswa ke dalam kategori tertentu dengan cara mencari mean ideal (\bar{X}_i) dan simpangan baku ideal (S_i) dan menginterpretasikan ke dalam tabel pedoman konversi angka skala. Rumus yang digunakan untuk menentukan mean ideal (\bar{X}_i) dan simpangan baku ideal (S_i) sebagai berikut.

$$\bar{X}_i: \text{Skor maksimum} \times 60\%$$

$$S_i : 1/4 \times \text{hasil } \bar{X}_i$$

Keterangan

$$\bar{X}_i = \text{Mean ideal}$$

$$S_i = \text{simpangan baku ideal}$$

(Nurgyantoro, 2001:401)

3.5.1 Menghitung konversi nilai yang diubah ke dalam skala seratus kemampuan siswa dalam Menggunakan kata penghubung siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta.

Tabel 3.2

Pedoman konversi nilai ke dalam skala seratus

Skala sigma	Skala angka	Skala seratus
+ 2, 25	$\bar{X} + 2, 25 (5)$	100
+ 1, 75	$\bar{X} + 1, 75 (5)$	90
+ 1, 25	$\bar{X} + 1,25 (5)$	80
+ 0, 75	$\bar{X} + 0, 75 (5)$	70
+ 0, 25	$\bar{X} + 0, 25 (5)$	60
- 0, 25	$\bar{X} - 0,25 (5)$	50
- 0, 75	$\bar{X} - 75 (5)$	40
- 1, 25	$\bar{X} - 1,25 (5)$	30
- 1,75	$\bar{X} - 75 (5)$	20
- 2,25	$\bar{X} - 2,25 (5)$	10

3.5.2 Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman perhitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan siswa dalam Menggunakan kata penghubung siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta.

Untuk menafsirkan kemampuan apakah baik, cukup, sedang, atau kurang, maka dari hasil hitungan dikonversikan ke dalam perhitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiyantoro, 2001:400).

Tabel 3.3
Pedoman perhitungan persentase skala seratus

Interval presentase Tingkat penguasaan	Nilai ubahan Skala seratus	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
25% - 35%	30	Kurang sekali
16% - 24%	20	Buruk
0% - 35%	10	Buruk sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa skor kemampuan menggunakan kata penghubung dalam karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta

Data penelitian ini diperoleh pada hari Senin, 19 April 2011 dan waktu yang diperlukan dalam pengambilan data selama 90 menit atau 2 JP. Jumlah sampel 34 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Skor kemampuan siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta sangat beragam. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 94, sedangkan skor terendah adalah 35. Skor siswa dalam mengarang akan disajikan atau di klasifikasikan dalam tabel dan uraian. Adapun nilai-nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes kemampuan menggunakan kata penghubung dalam karangan deskripsi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Klasifikasi Nilai Siswa Berdasarkan Skor Tertinggi Sampai Skor Rendah

No	Skor	Frekuensi (F)
1	94	1
2	92	4
3	90	2
4	88	2
5	85	3
6	78	3
7	76	1
8	72	3
9	68	1
10	65	2
11	63	2
12	62	2
13	58	2
14	56	1
15	48	2
16	46	1
17	38	1
18	35	1
	Jumlah	34

4.2 Analisis Data

Hasil skor pada tabel 1 berupa skor mentah. Skor tersebut harus diubah menjadi nilai jadi. Untuk mengubah skor mentah menjadi nilai jadi dilakukan dengan menghitung rata-rata (mean) dan simpangan baku. Skor rata-rata dihitung dengan rumus $\bar{X}_i = \text{skor maksimum} \times 60\%$ dan simpangan baku dihitung dengan

rumus $S_i = 1/4 \times \text{hasil } \bar{X}_i$ (Nurgiyantoro 2001: 401). Nilai itu kemudian dikonversikan ke dalam perhitungan skala seratus (100). Berikut diuraikan hasil penelitian kemampuan siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi. Kemudian dapat dihitung dengan menggunakan rumus dengan hasil:

$$\bar{X}_i : \text{Skor maksimum} \times 60\%$$

$$\bar{X}_i : 94 \times 60\%$$

$$: 56,4$$

Jadi, Rata-rata kemampuan menggunakan kata penghubung dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta adalah 56,4. Untuk mencari konversi nilai siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menggunakan rumus dengan hasil:

$$S_i : 1/4 \times \text{hasil } \bar{X}_i$$

$$S_i : 1/4 \times 56,4$$

$$: 14,1$$

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala seratus adalah 14,1.

Tabel 4.2
Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$56,4 + 2,25 (14,1) = 88,13$	100
+ 1,75	$56,4 + 1,75 (14,1) = 81,08$	90
+ 1,25	$56,4 + 1,25 (14,1) = 74,03$	80
+ 0,75	$56,4 + 0,75 (14,1) = 66,98$	70
+ 0,25	$56,4 + 0,25 (14,1) = 59,93$	60
- 0,25	$56,4 - 0,25 (14,1) = 52,86$	50
- 0,75	$56,4 - 0,75 (14,1) = 45,83$	40
- 1,25	$56,4 - 1,25 (14,1) = 38,78$	30
- 1,75	$56,4 - 1,75 (14,1) = 31,73$	20
- 2,25	$56,4 - 2,25 (14,1) = 24,66$	10

Untuk menafsirkan kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung, apakah *sempurna*, *baik sekali*, *baik*, *cukup*, *sedang*, *hampir sedang*, *kurang sekali*, *buruk* atau *buruk sekali*, hasil dari perhitungan tabel di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala seratus. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung Siswa Kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta dalam Menggunakan Kata Penghubung.

No	Rentangan Angka	Interfal Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
1	88,13 - 100	96% - 100%	100	Sempurna
2	81,08 – 88,12	86% - 95%	90	Baik sekali
3	74,03 – 81,07	76% - 85%	80	Baik
4	66,98 – 74,02	66% - 75%	70	Cukup
5	59,93 – 66,97	56% - 65%	60	Sedang
6	52,86 – 59, 92	46% - 55%	50	Hampir sedang
7	45,83 52,85	36% -45%	40	Kurang
8	38,78 – 45,82	26% - 35%	30	Kurang sekali
9	31,73 – 38,77	16% - 25%	20	Buruk
10	24,66 – 31,72	0% - 15%	10	Buruk sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut: siswa dikatakan memiliki kemampuan menggunakan kata penghubung yang kategori *sempurna* jika mempunyai skor 88, 13 – 100 termasuk kategori *baik sekali* jika mempunyai skor 81,08 – 88,12, termasuk kategori *baik*, jika mempunyai skor 74,03 – 81,07, termasuk kategori *cukup*, jika mempunyai skor 66,98 – 74,02 termasuk kategori *sedang*, jika mempunyai skor 59,93 – 66, 97 termasuk kategori *hampir sedang*, jika mempunyai skor 52,86 – 59, 92 termasuk kategori *kurang*, jika mempunyai skor 45,83 – 52, 85 termasuk kategori *kurang sekali*, jika mempunyai skor 38,78 – 45, 82 termasuk kategori *cukup*, jika mempunyai skor 31,73 – 38,77 termasuk kategori *buruk sekali* jika mempunyai skor 24, 66 – 31, 72.

Skor rata-rata kemampuan siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta menggunakan kata penghubung dalam karangan deskripsi sebesar 56,4. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase skala seratus terletak pada interval tingkat penguasaan 56% - 65% (lihat tabel). Dengan demikian, kemampuan siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta menggunakan kata penghubung dalam karangan deskripsi adalah *Sedang*.

4.3 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *kemampuan siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi* bertujuan mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta menggunakan kata penghubung dalam karangan deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan kemampuan siswa kelas VII adalah *sedang*. Kemampuan siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa. Skor rata-rata Kelas VII sebesar 56,4 dan jika ditransformasikan pada persentase skala seratus terletak pada interval tingkat penguasaan 56,4.

Dilihat dari hasil tersebut di atas, dapat dikatakan kemampuan siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta *cukup memuaskan*. Dari hasil karangan siswa, peneliti menemukan kesalahan-kesalahan yang sering terjadi.

Berikut ini akan disajikan beberapa contoh kesalahan penggunaan kata penghubung siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta dalam karangan deskripsi.

(1) Varo *lalu* Ronald dari Malioboro

Dalam kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan kata penghubung intrakalimat koordinatif *lalu*. Kata penghubung intrakalimat koordinatif *lalu* tidak menunjukkan makna penambahan atau penjumlahan. Jadi, kata penghubung yang tepat untuk kalimat tersebut adalah

(1) Varro *dan* Ronald dari Malioboro.

(2) kamu mau makan sayur *dan* tidak?

Dalam kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan kata penghubung intrakalimat koordinatif *dan*. Kata penghubung intrakalimat koordinatif *dan* tidak tepat untuk kalimat di atas karena kata penghubung intrakalimat koordinatif tersebut tidak menunjukkan makna pemilihan. Jadi, kata penghubung yang tepat untuk kalimat tersebut adalah

(2) Kamu mau makan sayur *atau* tidak?

(3) *Selain* sering bertemu dia, *juga* bosan.

Dalam kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan kata penghubung intrakalimat koordinatif *selain...juga...*. Kata penghubung intrakalimat koordinatif *selain...juga...* tidak tepat untuk kalimat di atas karena kata penghubung tersebut bukan kata penghubung intrakalimat korelatif. Jadi, kata penghubung yang tepat untuk kalimat tersebut adalah

(3) *Semakin* sering bertemu dia, *semakin* bosan.

(4) Dia memanggil *seandainya* saya sedang berbelanja

Dalam kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan kata penghubung intrakalimat subordinatif *seandainya*. Kata penghubung intrakalimat subordinatif

seandainya tidak tepat untuk kalimat di atas karena kata penghubung intrakalimat subordinatif tersebut tidak menunjukkan makna waktu. Jadi, kata penghubung yang tepat untuk kalimat tersebut adalah

(4) Dia *memanggil* ketika saya sedang belanja

(5) Yatno makan *dan* nonton pawai di Malioboro.

Dalam kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan kata penghubung intrakalimat subordinatif *dan*. Kata penghubung intrakalimat subordinatif *dan* tidak tepat untuk kalimat di atas karena kata penghubung intrakalimat subordinatif tersebut tidak menunjukkan makna waktu. Jadi, kata penghubung yang tepat untuk kalimat tersebut adalah.

(5) Yatno makan *sambil* nonton pawai di malioboro

(6) Hari ini kami jalan-jalan ke Taman pintar *sedangkan* itu kami makan siang.

Kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan kata penghubung intrakalimat subordinatif *sedangkan*. Kata penghubung intrakalimat subordinatif *sedangkan* tidak tepat untuk kalimat di atas karena kata penghubung intrakalimat subordinatif tersebut tidak menunjukkan makna waktu. Jadi, kata penghubung yang tepat untuk kalimat tersebut adalah

(6) Hari ini kami jalan-jalan ke Taman pintar *sesudah* itu kami makan siang.

(7) *Jika* sampai di rumah, saya akan menghubungi dia.

Kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan kata penghubung intrakalimat subordinatif *jika*. Kata penghubung intrakalimat subordinatif *jika*

tidak tepat untuk kalimat di atas karena kata penghubung intrakalimat subordinatif tersebut tidak menunjukkan makna syarat. Jadi, kata penghubung yang tepat untuk kalimat tersebut adalah

(7) *Ketika* sampai di rumah, saya akan menghubungi dia.

(8) Dia sudah lama tidak bertemu saya *padahal* saya ingin bertemu.

Kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan kata penghubung intrakalimat subordinatif *padahal*. Kata penghubung intrakalimat subordinatif *padahal* tidak tepat untuk kalimat di atas karena kata penghubung intrakalimat subordinatif tersebut tidak menunjukkan makna pengandaian. Jadi, kata penghubung yang tepat untuk kalimat tersebut adalah

(8) Dia sudah lama tidak bertemu saya *sehingga* saya ingin bertemu.

(9) Di Malioboro sekarang lagi hujan *selama* di Sleman tidak hujan

Kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan kata penghubung intrakalimat koordinatif *selama*. Kata penghubung intrakalimat koordinatif *selama* tidak tepat untuk kalimat di atas karena kata penghubung intrakalimat koordinatif tersebut tidak menunjukkan makna pertentangan. Jadi, kata penghubung yang tepat untuk kalimat tersebut adalah

(9) Di Malioboro sekarang lagi hujan *sedangkan* di Sleman tidak hujan

(10) *Padahal* makan banyak sekali, saya kenyang.

Kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan kata penghubung intrakalimat subordinatif *padahal*. Kata penghubung intrakalimat subordinatif *padahal* tidak tepat untuk kalimat di atas karena kata penghubung intrakalimat

subordinatif tersebut tidak menunjukkan makna waktu. Jadi, kata penghubung yang tepat untuk kalimat tersebut adalah

(10) *Setelah* makan banyak sekali, saya kenyang.

(11) *Sedangkan* tadi siang gerimis, Meldi pergi ke Malioboro

Kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan kata penghubung intrakalimat subordinatif *sedangkan*. Kata penghubung intrakalimat subordinatif *sedangkan* tidak tepat untuk kalimat di atas karena kata penghubung intrakalimat subordinatif tersebut tidak menunjukkan makna konsesif. Jadi, kata penghubung yang tepat untuk kalimat tersebut adalah

(11) *Meskipun* tadi siang gerimis, Meldi pergi ke Malioboro

(12) Saya pergi jalan-jalan ke Malioboro *sambil* adikku bermain sepak bola.

Dalam kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan kata penghubung intrakalimat subordinatif *sambil*. Kata penghubung intrakalimat subordinatif *sambil* tidak tepat untuk kalimat di atas karena kata penghubung intrakalimat subordinatif tersebut tidak menunjukkan makna waktu. Jadi, kata penghubung yang tepat untuk kalimat tersebut adalah

(12) Saya pergi jalan-jalan ke Malioboro *sedangkan* adikku bermain sepak bola.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan tiga hal yaitu (1) Kesimpulan, (2) Saran, dan (3) Implikasi. Berikut ini diuraikan ketiga hal tersebut.

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 34 siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta, diketahui kemampuan siswa menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi mereka. Hasil analisis data menunjukkan kemampuan rata-rata menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta adalah 56,4 dengan simpangan baku 14,1. Nilai tersebut setelah ditransformasikan ke dalam persentase skala seratus terletak pada interval tingkat penguasaan 56% - 65% dengan kategori *sedang*.

Diketahui pula penggunaan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi mereka. Hasil analisis data menunjukkan penggunaan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta adalah dengan kategori *sedang* karena penggunaan kata penghubung yang mereka gunakan terlalu sedikit. Penggunaan kata penghubung yang mereka sering gunakan adalah kata penghubung *dan* sebanyak 116 buah kata penghubung, kata penghubung *atau* sebanyak 42 buah kata penghubung, kata penghubung *sehingga* sebanyak 32 buah kata penghubung dan kata penghubung *meskipun* 19 buah kata penghubung.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada saran-saran yang akan peneliti kemukakan. Saran-saran tersebut akan ditujukan kepada (1) sekolah, (2) Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, dan (3) peneliti lain. Berikut ini saran-saran tersebut.

1. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pihak sekolah, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan siswa menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi. Kesalahan siswa dalam membuat karangan deskripsi belum maksimal, masih terdapat kesalahan pernyataan yang tidak benar. Dengan melihat hasil karangan siswa, pihak sekolah dapat memfasilitasi kebutuhan siswa dan guru dalam proses belajar-mengajar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, misalnya menambah koleksi buku ejaan yang Disempurnakan (EYD), buku-buku cerita fiksi dan nonfiksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Guru dapat menciptakan teknik-teknik pembelajaran yang mampu membantu tercapainya hasil belajar siswa. Teknik-teknik tersebut, misalnya teknik menulis cerita, teknik menempatkan penggunaan kata penghubung dalam kalimat dan teknik penyempurnaan kalimat. Guru yang dapat mengefektifkan waktu, dengan memberi lebih banyak latihan menulis, dalam hal penggunaan kata penghubung dalam karangan deskripsi.

2. Progran Studi Pendidikan Bahasa Sasrta Indonesia dan Daerah

Hasil penelitian ini yang dapat memberikan gambaran kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah tentang kemampuan siswa kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi. Dengan demikian, bagi dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk siap bekerja sebagai calon guru yang lebih mantap dan kompeten dalam bidangnya. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah sebagai calon guru, dapat mempersiapkan diri terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya penggunaan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian tentang kemampuan menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi ditemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa baik itu kesalahan penggunaan kata penghubung dalam kalimat, struktur kalimat, ejaan dan lain-lainya. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dikembangkan untuk peneliti lain. Penelitian tersebut dapat dilakukan di sekolah dasar dengan memperhatikan kurikulum yang ada. Penggunaan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi. Peneliti selanjutnya dapat meneliti kemampuan menggunakan kata penghubung intrakalimat atau ekstrakalimat dalam karangan narasi, eksposisi atau karangan yang lainnya.

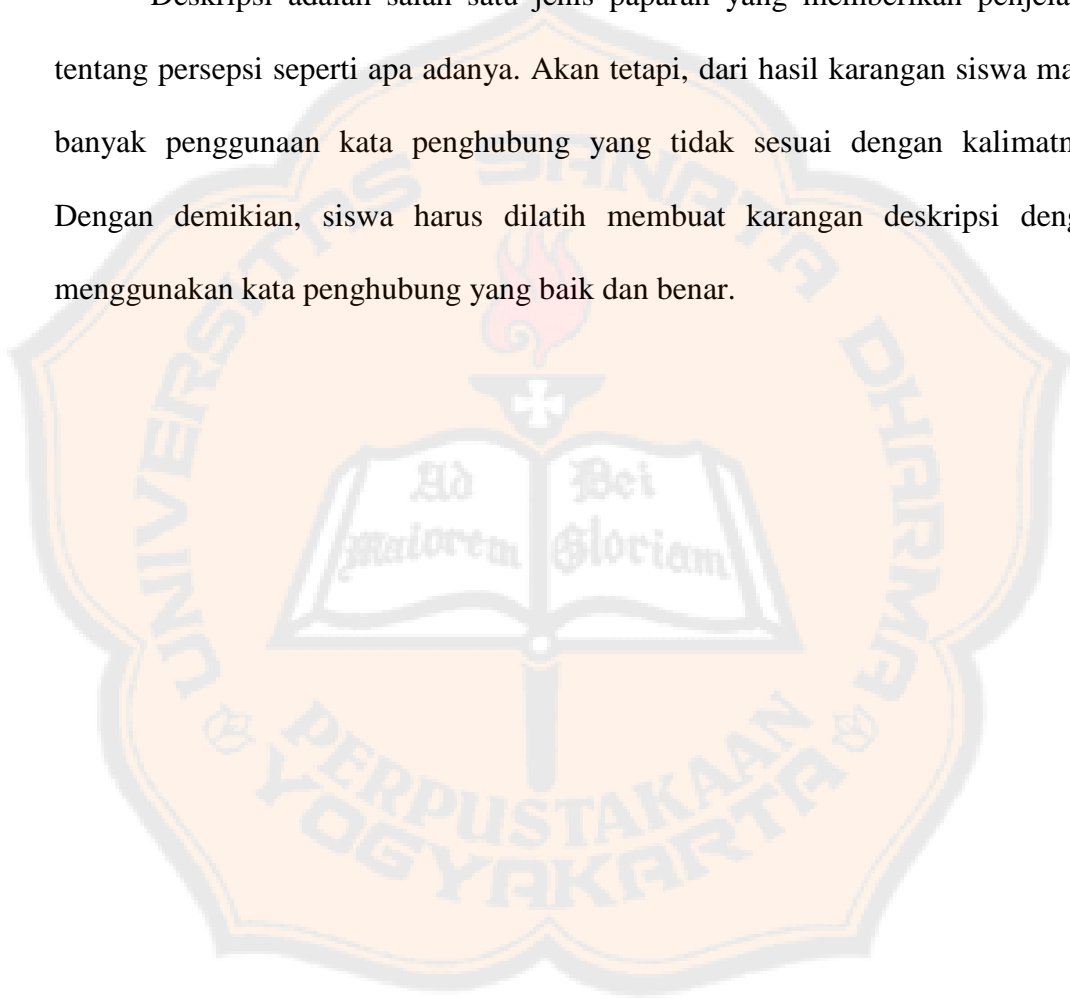
5.3. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII menggunakan kata penghubung dalam menulis karangan deskripsi berada dalam kategori *sedang*. Implikasi dari penelitian tersebut adalah keterampilan menulis atau mengarang sebagai suatu keterampilan berbahasa memang sudah diajarkan di sekolah dasar dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan menulis. Akan tetapi, menulis sebagai keterampilan berbahasa yang harus dilatih secara terus menerus karena menulis tidaklah mudah. Dengan berlatih terus menerus kesulitan-kesulitan yang dialami siswa akan mudah diketahui, baik itu oleh guru mata pelajaran maupun oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian, guru dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap kesulitan siswa. Siswa juga dapat bertanya kepada guru pada saat berlatih menulis. Hal ini dapat memberikan gambaran kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar lebih memperhatikan siswa dalam menulis atau mengarang, dalam hal menggunakan kata penghubung.

Dari topik skripsi ini pula dapat diketahui hasil menulis siswa. Hal tersebut peneliti temukan dari adanya kesalahan-kesalahan penggunaan kata penghubung. Misalnya dalam kalimat Yatno makan *dan* menonton pawai di Malioboro. Dalam kalimat tersebut, terdapat kesalahan penggunaan kata penghubung intrakalimat subordinatif *dan*. Kata penghubung intrakalimat subordinatif *dan* tidak tepat untuk kalimat di atas, karena kata penghubung intrakalimat subordinatif tidak menunjukkan makna waktu. Jadi kata penghubung yang tepat untuk kalimat tersebut adalah Yatno makan *sambil* menonton pawai di Malioboro. Dan masih

banyak penggunaan kata penghubung yang di buat oleh siswa yang salah. Hal tersebut juga dapat memeberikan gambaran bahwa siswa dalam membuat karangan deskripsi yang berbentuk fakta atau mendeskripsikan belum sepenuhnya baik.

Deskripsi adalah salah satu jenis paparan yang memberikan penjelasan tentang persepsi seperti apa adanya. Akan tetapi, dari hasil karangan siswa masih banyak penggunaan kata penghubung yang tidak sesuai dengan kalimatnya. Dengan demikian, siswa harus dilatih membuat karangan deskripsi dengan menggunakan kata penghubung yang baik dan benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Airlangga.
- Alisjahbana, S. Takdir. 1978. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Alwi, Hasan. 2003. *Bahasa Indonesia: Pemakaian dan Pemakaiannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.1990. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti Dwi. 2006. *Penggunaan Konjungsi Intrakalimat dalam Paragraf Siswa kelas VIII SMP Negeri Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta Tahun ajaran 2005/2006*. Skripsi. Yogyakarta "Sanata Dharma
- Caraka, Cipta Loka. 1971. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta : Kanisius.
- Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djiwandono, Soehardi. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung : ITB.
- Hastuti, Sri. 1992. *Tulis Menulis*. Yogyakarta : Lukman.
- Karminah. 2003. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V dan VI SD N Dayu, Ngaglik, Sleman*. Skripsi. Yogyakarta " Sanata Dharma.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores : Nusa Indah.

_____.1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT.Gramedia.

Natawidjaja, Suparman. 1997. *Bimbingan Cakap Menulis*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta : BPFE.

Parera, Jos Daniel. 1997. *Belajar mengutarakan Pendapat*. Jakarta : Erlangga.

Ramlan, M. 1985. *Tata Bahasa Indonesia. Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Ofset.

Sujanto, J.Ch. 2000. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. FKIP- UNCEN JAYAPURA

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Theresia.2002. *Pengetahuan dan Penggunaan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa kelas II SMU Marsudi Luhur*. Skripsi. Yogyakarta "Sanata Dharma.

Widyamartaya, A. 1990. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta : Kanisius.

BIODATA PENULIS



Maria Meltilindaria Suharni lahir pada tanggal 28 Maret 1987 di Ngalu Polo Ende Flores NTT. Ia menempuh pendidikan dasar di SDI Impres Lawir pada tahun 1993 dan lulus tahun 1999. Pada tahun 1999 itu pula melanjutkan pendidikan sekolah lanjutan pertama di SMP St. Klaus Kuwu Ruteng dan lulus tahun 2002. Pendidikan tingkat atas ditempuh di SMA St. Klaus Kuwu Ruteng pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2005. Tahun 2005 melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Masa pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma diselesaikan pada tahun 2012 dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Institut Indonesia Yogyakarta Menggunakan Kata Penghubung dalam Menulis Karangan Deskripsi*.

LAMPIRAN



Nama = Echa Oktavia

Kelas = VII Tujuh

No = 17

29
" Malioboro "

Malioboro adalah tempat yang paling ramai pengunjung dan juga disana terdapat banyak fasilitas. Meskipun siang malioboro sangat panas dan ramai tetap saja tidak menyurutkan hati para pengunjung untuk datang kesana. Ada banyak wisatawan yang datang kesana contohnya wisatawan dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Disana juga banyak berbagai kerajinan dari Jogja. Malioboro juga bisa di bilang pusat kerajinan kota Jogja.

Suasana malam malioboro juga tidak kalah ramainya dengan suasana siang. Justru suasana malam malioboro lebih indah dari pada saat suasana malioboro siang. Pada saat malam banyak lampu yang menyala dan menghiasi tempat itu. Di malioboro juga ada mall yang selalu ramai pengunjung. Di malioboro juga banyak kendaraan umum contohnya andong, becak yang sering di tumpangi oleh wisatawan luar negeri maupun dalam negeri. Disana juga banyak terdapat masakan kuliner khas jogja contohnya gudeg, pecel dan masih banyak lagi masakan kuliner khas Jogja.

Meskipun ketika siang panas dan pada saat malam ramai tetap saja banyak orang yang ingin selalu datang kesana. Kalau jalan-jalan ke Jogja tetapi tidak mampir ke malioboro pasti akan rugi karena bukan ke Jogja kalau tidak mampir ke malioboro. Dan juga disana ada banyak kerajinan yang tidak boleh dilewatkan. Saya pun selalu senang jika diajak keluarga untuk berkunjung kesana. Menurutku malioboro adalah tempat wisata yang paling menyenangkan di kota Jogja dan tempat yg indah pada saat malam hari.

Nama: Dwi Agus Prasetyo
 Kelas: VIII (Tujuh)
 No: 013

90

MALIBORO

Malioboro itu terletak di kota Yogyakarta, Malioboro terletak di sebelah barat kota Yogyakarta. Malioboro itu sangat ramai pengunjungnya, Malioboro itu dikunjungi oleh warga kota Yogyakarta dan daerah lain. Malioboro itu ada penjual, dan transportasi seperti andong dan becak di Malioboro. Penjualnya seperti batik, Sepatu, Sandal, aksesoris dan lain-lain. Malioboro itu mempunyai banyak toko, mall dan lain-lain.

Malioboro itu adalah toko-toko/penjual yg sangat terdistribusi pada lingkungan maupun pembelinya. Malioboro itu sangat ramai di datangi pengunjung, malioboro itu kalau sedang liburan itu sangat padat dan ramai, Malioboro banyak sekali penjual dan pembelinya jadi tempat itu sangat padat apalagi kalau sedang liburan malioboro sangat padat sekali.

Malioboro itu banyak penjual Sandal, topi, Sepatu, Kaus, Celana dan lain di malioboro itu tempatnya sangat strategis dan banyak pengunjungnya di malioboro itu terdapat monumen Serangan 1 Maret dan benteng Urdi Burg di sana terdapat Sejarah negara Indonesia waktu melawan Belanda dan Jepang di malioboro itu pasti macet setiap liburan karena selalu ramai pengunjung.

Nama: Lutfhiz Ramadhani Rizky A.K.
Kelas: VII <1 smp>
Nomor: 33

Malioboro

Malioboro dekat Pasar Beringharjo dan dekat dengan Ramaya. Malioboro adalah tempat berkeasi karena malioboro banyak untuk tempat berkeasi dan orang-orang itu. Dan juga bisa untuk berbelanja terus Daerah malioboro itu sangat ramah sekali. Dan ada pedagang lain-lainnya Daerah malioboro penuh dengan bis pariwisata. Malioboro mal yang terkenal dan banyak di sini banyak orang.

Mal Malioboro di situ juga ada yang penjualan Baju Batik, tas batik. dan juga dekat dengan Tugu Monas maknanya Malioboro itu sangat di serangi sama semua orang dan juga dipinggirnya mal Malioboro ada penjualan yang kuno-lain. Malioboro pusatnya orang-orang mencari sesuatu atau membeli sesuatu dengan cepat dan mudah dan di sana banyak dolar oleh sebab itu malioboro sangat rame.

Mal Malioboro juga bisa tempat rame sekali, ada becak, ada Dolar. Dolar itu juga bisa mengilingi mal Malioboro dan banyak toko loakpia dan tempat kreasi apa saja dan banyak yang kungsiin malioboro dan malioboro sangat meret. Malioboro banyak tempat karena ramahnya alon-alon. Malioboro juga sangat indah untuk tempat wisata dan ingin berkunjung lagi ke mal Malioboro.

NAMA : BAGAS YUNIANTO

KELAS : VII

NO AB : 006

KARANGAN DESKRIPSI
TENTANG
MALIOWORO .

Pasti kita tau Maloworo itu beroda. ada banyak setali kan obyek* yang ada di Maloworo. misalnya toko-tokoan, tempat wisataan, dan tempat hiburan saya pernah datang di maloworo untuk membeli baju disana karena disana sangat banyak pakaian-pakaian yang bagus bagus dan harganya juga terjangkau.

Pada awalnya saya di ajak ayahku saya merasa tidak suka tapi sesampai disana saya sangat kagum disana sangat indah dan dipenuhi toko-toko pakaian, toko-tokoan jajanan dan masih banyak lagi.

Disana juga sangat banyak setali pengunjung. saya sangat senang setali karena saya bisa bermain disana dengan puas. entah kenapa saya ingin tinggal di maloworo tetapi sekolah saya berada di daerah lain sedangkan kalau ingin pindah sekolahan tapi sebentar lagi ada mit semester nanti saya ketinggalan pelajaran.

Pokoknya saya sangat puas datang ke maloworo dan mudah mudahan saya bisa datang kemari untuk hiburan semester. dan semoga maloworo semakin maju dan terkenal supaya semakin banyaknya pengunjung datang berdatangan.

Nama : Dhicky Bimbi N
Kelas : VII
No : 11

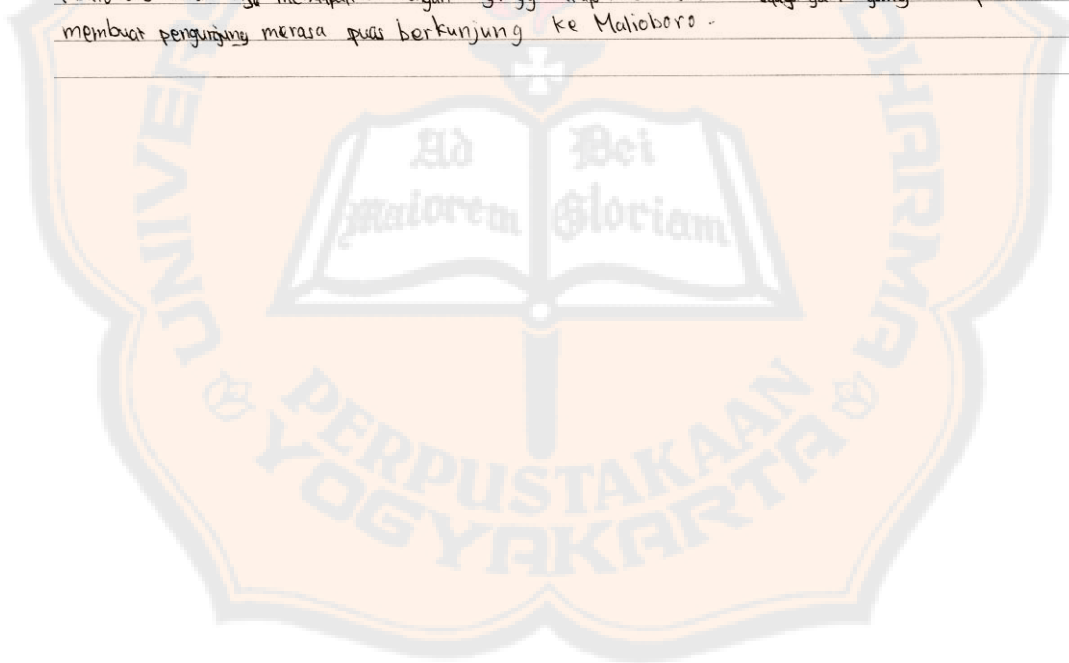
50

Malioboro

Malioboro adalah tempat orang-orang berjualan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Selain tempat berjualan kebutuhan rumah tangga Malioboro adalah pusat perjalan batik terbanyak di Yogyakarta, banyak turis berdatangan ke Malioboro untuk berkreasi dan membeli batik. Lokasi dari Malioboro itu sendiri termasuk lokasi yg strategis.

Malioboro sering dijuluki Mall ala Jawa tempatnya pun cukup bersih. Akhir-akhir ini banyak kejadian yang kurang memuaskan banyak kejadian pencopetan bagi para yang berkunjung disana harap berhati-hati. Meskipun begitu Malioboro tetap pasar teramai di Jogja yang ke-3 setelah Pasar Pakuncen dan Beringharjo.

Malioboro kini memiliki berbagai fasilitas Modern seperti elevator dan jenset. Berkunjunglah ke Malioboro anda bisa mendapatkan dengan harga yg cukup memuaskan. Pedagangan yang cukup ramah membuat pengunjung merasa puas berkunjung ke Malioboro.



Nama: Fahmi Rizal
Kls : VII
No : 20

Malioboro

Siswa yang tidak tahu Malioboro. Malioboro adalah tempat berbelanja yang enak dan banyak pilihan di Malioboro berbagai macam baju, jaket, tas, dan deh-deh khas Jogja seperti Cudeg. di Mall Malioboro ada juga tempat bermain anak-anak dan Mainan anak-anak. dekat Malioboro juga ada Pasar yang sering dipanggil berindraggo, di dalam berpasar itu juga banyak pilihan Makanan, Perlengkapan Sekolah dan Judan Jamu.

Di Malioboro keramaian nya juga banyak seperti orang dari luar Negara. Malioboro banyak yang menjual Makanan, Siana Para Pekerja juga sering Makan di warung-warung itu, seperti bakso, soto, btek, warteg dll.

Banyak juga wisatawan asing di sana, dan banyak yang dari luar Jawa misal nya Jakarta, Bandung, Bogor, Surabaya dll. dan itulah Malioboro Jogja.

Nama : Ima priyanti

Kelas : VII


No : 23

MALIOBORO

Malioboro adalah tempat untuk belanja disana tempatnya ramai Para Pedagang nya sangat ramah . Disana ada yang menjual baju , makanan Tempatnya bersih dan bagus orang-orang yang pada datang banyak karena baju-baju yang dijual juga bermotif dan bagus

Disana ada lapangan dan banyak barang-barang yang menarik Untuk dibeli ada yang menjual motor dari kayu tapi barangnya kecil kalau dilihat sangat menarik dan kreatif

Ada juga orang yg membeli baju batik banyak banget

Ada juga yang menjual jam tangan dengan harga yang murah tidak seperti harga ditoko mahal tapi jam tangan yang dijual di malioboro bagus banget , ada juga yang menjual makanan seperti makanan martabak , tahu kering , pokoknya banyak deh . Dan ada yg menjual Topi seperti . Topi yang ada dibali ada juga  Sepatu , Sandal yg berbatik dan bermotif . Pokoknya disana tempatnya ramai banyak Penguunjung yang datang . tempat nya Sangat bersih

Kita kalau pulang ~~di~~ dari malioboro Jangan lupa membawa oleh-oleh

NAMA: DONI KURNIAWAN
KELAS: VII (tujuh)
NO. : 12

56

Malioboro

Malioboro adalah tempat Pusat perbelanjaan, orang-orang Panti atau Malioboro. bahkan banyak orang asing yg berbelanja di Malioboro. Disana banyak orang berjualan dan meminta-minta.

Disetiap Sabtu malam dan liburan disana selalu ramai dikunjungi banyak pembeli karena mereka mencari hiburan.

Disana tidak hanya ada pedagang kaki lima tetapi ada juga toko & besar seperti Toko ramai, Ramayana bahkan ada hotel. Makanya Malioboro selalu ramai dikunjungi masyarakat Jogja & manca negara.



Nama : Adit Tia Wibowo
Kelas : VII <tujuh>
Absen : 01

Malioboro

Malioboro terletak di kota Yogyakarta. Malioboro itu sangat luas dan ramai pengunjung nya. Disana banyak pengunjung dan orang yang sedang berjualan seperti penjual kain batik, Blangkon, Gelang dan asosaris, dan lain-lain. Ada juga kendaraan tradisional : Andong, becak dan ada juga yang lainnya. Malioboro itu pusat perdagangan yang paling ramai di kota Yogyakarta. Malioboro itu banyak toko-toko dan mall.

Di Malioboro kita bisa berbelanja karena malioboro banyak penjual & lainnya. Di sana kita bisa naik andong, becak karena di Malioboro tempat pemberhentian Andong dan becak. Di Malioboro kita bisa melihat Penjual-Penjualan, kendaraan tradisional dan mall yang sangat ramai seperti toko samudra, toko matahari dan banyak lagi.

Setiap Malam minggu Jalan malioboro Pasti macet karena orang-orang yang mau belanja di malioboro. Mereka berjualan kaki dan ada yang naik kendaraan untuk melusuri Mall Malioboro. Banyak orang-orang yang ada di Malioboro.

NAMA = Wahyudi ario
 KIS = VII
 Nomor urut = 1031

MALIOBORO

Malioboro adalah kota Pariwisata atau kota Penun Fasilitas dan disana ada orang Berjualan, Mal dan Malioboro itu Tempat Pariwisata yang Sangat Ramai. Dan yang Berdatangan di Malioboro adalah turis dan turis lokal. Orang-orang disana bisa membeli Batik jog khas jogja.

Pada awalnya Malioboro kota yg tak ramai dan Malioboro berkembang menjadi alternatif masyarakat jogja maupun turis. dan disana kita bertemu Mal orang berbelanja dan disana orang-orang pada Bermain. disana Batik sangat Terkenal hampir turis mancanegara membeli Batik.

Disana turis manca negara maupun lokal ada disana dan Malioboro Swalayan/kota batik, Buah-buahan dan disana harga nya agak Murah. Malioboro juga ada hotel, hotel itu sangat Berguna Bagi turis asing

Nama: Eti KA Kurniawati
 Kelas: VII (Tujuh)
 No. Absen: 18

MALIOBORO

Malioboro merupakan tempat orang-orang untuk berwisata, berkreasi dan untuk berbelanja. Malioboro adalah tempat orang-orang bertemu dengan kebudayaan yang indah. Di daerah Malioboro terdapat Indahnya Sajak dan Sudut Pandangannya sangat menarik untuk dinikmati oleh turis manca negara. Untuk mencapai di Malioboro, orang-orang harus menggunakan angkutan umum untuk sampai kesana. Di Malioboro ada beberapa tempat untuk dikunjungi, yaitu Toko batik, Toko tas asli Malioboro dan Warung makan khas Malioboro. Di daerah Malioboro terdapat Penjual ASongan & Masih banyak lagi. Malioboro terpusat di dekat Pasar Beringharjo.

Malioboro merupakan pusatnya oleh makanan khas Yogyakarta. Di Malioboro terdapat juga kendaraan Dodak yang dapat untuk mengantarkan para orang-orang & turis untuk berkeliling Sepanjang Malioboro. Di Malioboro juga terdapat Becak untuk menjadi sarana transportasi.

Malioboro merupakan tempat rekreasi & wisata yang indah & tempat untuk dikunjungi. Malioboro juga tempat sarana untuk melihat keindahan tempatnya.

Nama = Andica Pangestu

Kelas = VII

no = 03

MALIOBORO

Malioboro terletak di Kota Yogyakarta. di malioboro banyak pengunjung nya. malioboro banyak sekali Pedagang dan tran Portasi seperti Pedagang kain batik, Pedagang batu dan Pedagang aksesoris dan tran Portasi seperti becak dan dandora, dst.

Pada malam minggu malioboro itu sangat ramai warga Yogyakarta kalau malam minggu sering ke malioboro di malioboro kendaraan semua macet karena banyak pengunjung dan Penjual di Pasar Jalan.

di malioboro ada juga monumen serangan umum 1 maret dan benteng vrede burg, di sana terdapat sejarah negara Indonesia waktu melawan belanda dan jepang

NAMA = ESA Rabi. P.
= VII
nomor = 15

Malioboro

16

Malioboro adalah tempat berbelanja yg banyak dikunjungi banyak orang. Dan banyak yg berjualan baju beraneka ragam dan mainan dan ada juga tempat bermain anak-anak misalnya mandi bola yg paling banyak disukai oleh anak-anak. Di Malioboro juga menjual asisaris beraneka ragam seperti asisaris Hp, dan sebagainya.

Di Malioboro paling banyak yg dikunjungi adalah permainan koinya yg paling banyak dikunjungi. Permainannya ada banyak seperti tembakan, dan permainan basket, balap mobil, dan sebagainya.

Malioboro juga ada macammacam kendaraan tradisional yg kita bisa jumpai naik Delman bisa Berkeliling ke Malioboro

Nama : Bima Slamet Riyanto

Kelas : VII

No Urut : 07

"MALIOBORO"

"Maliboro adalah tempat yang paling ramai dan banyak di kunjungi orang wisatawan. dan banyak toko-toko yang menjual seperti baju batik, batik, dan lainya. Orang wisatawan banyak datang ke Maliboro karena sangat bagus dan menarik baju bajunya. di sana ada tempat untuk membeli oleh-oleh. dan di sana paling ramai yaitu malam minggu karena hari libur dan di sana banyak orang dewasa yg berpacaran.

Disana juga ada tempat langkrangan dan ada juga makanan khas Jogja yaitu Gudeg dan di sana ada kerajinan kerajinan. Aku di Maliboro sangat kagum karena sangat bagus dan ku di sana beli belangan. Selain di sana ada Gudek di sana juga ada pecel lele dan Angkring. Jajan angkringan yaitu Nasi kucing, gorengan, minumannya seperti Jahe, teh, jeruk dan air putih.

dan banyak yg ada di sana sederetan artis dan band, kalau artis seperti Rehan, Cinta, Uya, Udin Sedangkan bandnya yaitu Kotak, Shaggy dog. karena artis pud datang kesana karena makanan khas Jogja sangat enak.

A

Nama : Pilar Avista Lorenza.
 Kelas : VII (tujuh)
 No urut : 27.

- i - Karangan deskripsi tentang malio bore.

Malio bore adalah tempat yg paling sering dikunjungi orang dari dalam negeri atau luar negeri. Disana banyak sekali orang yg berjalan, membeli mobil, dan motor, disana kita juga bisa melihat ada becak, ada delman dan lain-lain. Malio bore banyak sekali toko-toko yang berjajar-jajar di pinggir kanan dan kiri jalan, di toko bisa bermain dan membeli barang-barang seperti baju, celana, sepatu kas, dan lain-lain. Di sana banyak sekali yg berjualan di depan toko dan di seberang malio bore ~~bisa~~ ada pasar. Kita juga bisa ke pasar itu untuk membeli sesuatu yg tidak ada di malio bore.

Malio bore gedung-gedungnya sangat besar walaupun ada juga yg kecil dan luas. biasanya di malio bore pada hari-hari tertentu pasti ada pawai seperti ~~ada~~ ~~ada~~ berbagai macam bus ungu tahun kota jogja, ~~ada~~ perayaan Idul Fitri, dan lain-lain. Di malio bore pasti ~~tidak~~ macet seperti apa lagi jika libur atau hari-hari tertentu pasti sangat padat kendaraan. di samping malio bore juga ada tempat main tasnya kereta api. Disana juga ada yg menjual pernak pernik seperti kalung, gelang, gantungan kunci, dan ada juga yg memperlihatkan lukisan dan bingkai foto.

Malio bore ada juga tempat makan atau warung makan yg sangat enak-enak yg bisa kita nikmati sendiri atau bersama keluarga yg kita sayangi. disana juga ada penjual minuman dan es seperti es campur, ~~es~~ es-es yg lain, disana kita bisa bersantai dan menikmati pemandangan dengan malio bore atau menikmati makanan yg ada di sana. Kalau kalian kesana dijamin pasti betah karena disana jika malam indah sekali dan walaupun sudah malam masih banyak sekali yg ada di sana untuk menikmati suasana malam di malio bore.

Nama : Dimas Kurniawan

Kelas : VII

No. urut: 11

MALIOBORO

Malioboro adalah tempat yang sangat ramai pengunjungnya dan banyak orang membeli barang-barang yang ada di malioboro. di malioboro terdapat barang seperti baju, celana, tas, dan sepatu. di sana ada yang menawarkan sebuah baju dan di sana banyak juga alat transportasi yaitu becak, dokar.

di malioboro juga terdapat sebuah mall, yang menjual peralatan rumah tangga, Permainan, Pakaian dan Peralatan Sekolah. di sana juga ada penjual makanan dan minuman. di sana pun banyak turis-turis yang belanja di malioboro. di sana pun harganya ada yang murah dan mahal. di sana juga terdapat kerajinan-kerajinan dari kayu.

Malioboro yaitu pusat perbelanjaan yang hemat. Kalau kita ke jogja, kita mampir ke malioboro, dan kalau tidak mampir ke malioboro kita bakal rugi. walaupun di malioboro pada siang hari panas dan pada malam hari ramai sekali.

NAMA: PIPIT NURPIYA

KELAS: VII

NO: 28

MALIOBORO

Malioboro tempatnya ramai dan banyak juga yg berdagang. Ada yg berdagang baju, sepatu, dan lain-lain.

Banyak orang yg berkunjung ke Malioboro karena barang-barang yg dijual itu bersih dan rapi dan barang yg dijual itu menarik, lucu, dan membuat orang tertarik.

: Ada juga orang yg menjual makanan, banyak juga yg membeli karena makanan yg dijual sangat enak dan lezat, dan ad makanan yg bermacam-macam makanan dan ada makanan itu ada yg makanan khas Yogyakarta ada yg luar kota Yogyakarta juga pokoknya banyak sekali.

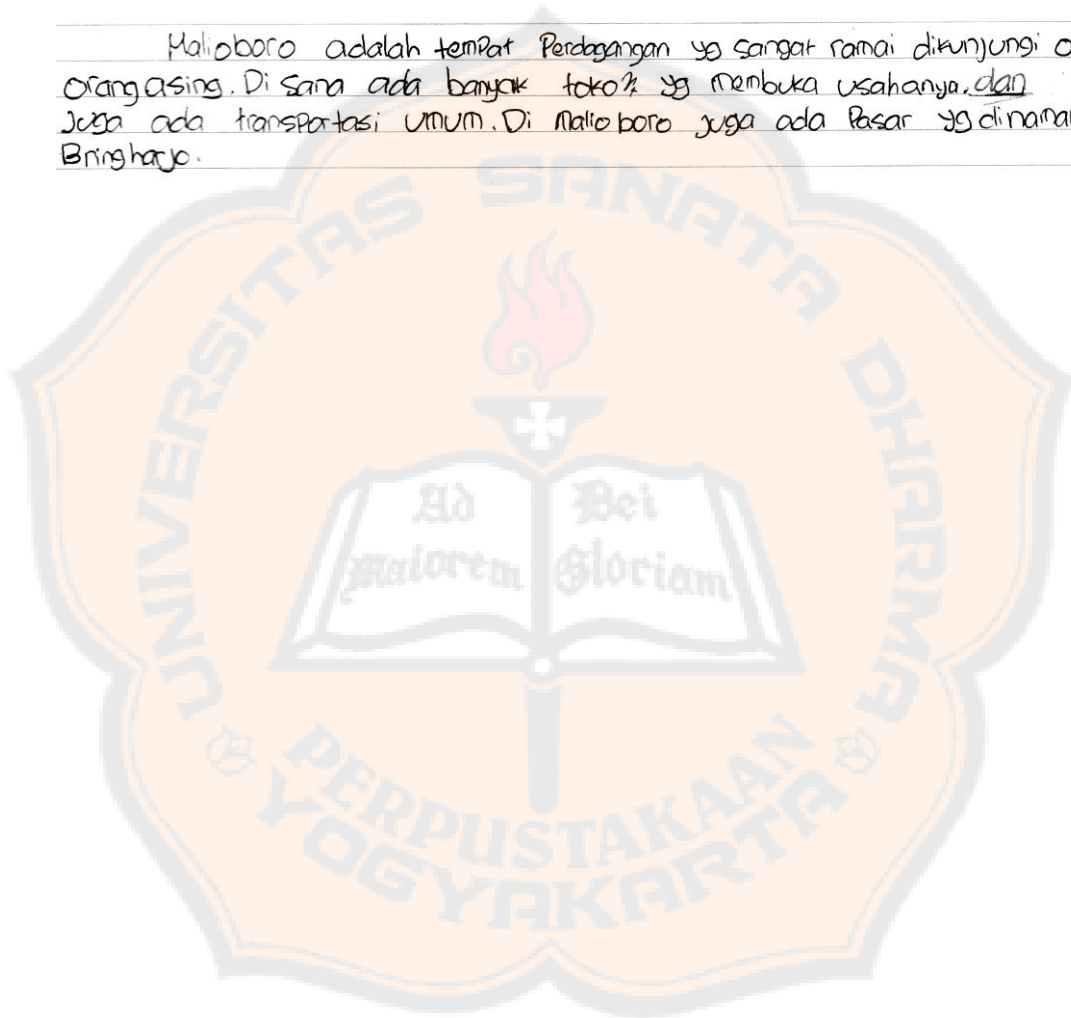
Ada pula orang yg menjual jam tangan, jam dinding dan kacamata, jam^{xx} yg dijual itu sangat lucu, indah dan kreatif, kacamata^{nya} juga bagus. banyak juga yg membeli barang^{xx} ditempat itu karena sangat menarik kalau kita ditempat itu jangan lupa membawa oleh-oleh kalau tidak pasti nyesel. pokoknya asyik deh. Tetapi sayangnya ramai banyak orang.

Nama: Ayes Septya Lingsih
 Kelas: VII
 Nomor urut: 02

15

"MALIOBORO"

Malioboro adalah tempat Perdagangan yg sangat ramai dikunjungi oleh orang asing. Di sana ada banyak toko yg membuka usahanya, dan juga ada transportasi umum. Di Malioboro juga ada Pasar yg dinamakan Brinjarjo.



Nama : Hastin Atas Asin
Kelas : VII <tujuh>
No : 20

Malioboro

Malioboro adalah tempat kita berbelanja, disana banyak sekali barang dan toko. Dan disana sering dikunjungi oleh orang asing untuk mencari oleh-oleh dan dibawa ke negaranya. Malioboro juga sebagai sarana oleh-oleh. Biasanya yang dibeli untuk oleh-oleh yaitu pakaian batik, tas dan juga makanan khas jogja pun ada.

Di Malioboro itu banyak kendaraan kuno yg masih mengandalkan tenaga hewan yaitu adalah dokar, kalau kita ingin kesana kita hanya naik angkat. Biasanya Malioboro itu sering dilewati untuk tirakatan dari malioboro ke alun-alun utara. Malioboro adalah tempat yg tidak berubah. Biasanya Malioboro saat bulan puasa.

Sangat ramai, dikunjungi orang untuk membeli pakaian hari raya. Malioboro dekat dengan sebuah pasar yg besar yaitu Pasar Beringharjo disana banyak penjual sayur dan sembako. disana juga ada penjual pakaian dan barang-barang, kebutuhan sehari-hari. Itulah malioboro begitu indah bersih dan sejuk.